

**PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR  
MELALUI PROGRAM *NGURI-NGURI* BUDAYA JAWA  
DI KELAS 3 SDN SUMBERSARI 02 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nur Izzatur Rusul**

**NIM 19140117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI  
PROGRAM NGURI-NGURI BUDAYA JAWA DI KELAS 3 SDN  
SUMBERSARI 02 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

NUR IZZATUR RUSUL

NIM. 19140117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGERUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI  
PROGRAM *NGURI-NGURI* BUDAYA JAWA DI KELAS 3 SDN SUMBERSARI  
02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Izzatur Rusul

NIM. 19140117

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Roihan One Febriani, M.Pd.

NIP. 19930201201802012141

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405200801018

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Nur Izzatur Rusul

NIM : 19140117

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Nilai Karakter Melalui Program *Nguri-Nguri*

Budaya Jawa Di Kelas 3 SDN Sumbersari 02 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 November 2023

Hormat saya



Nur Izzatur Rusul

NIM. 19140117

Malang, 2 November 2023

## **PEMBIMBING**

Roiyan One Febriani, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nur Izzatur Rusul  
Lamp. :

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Izzatur Rusul  
NIM : 19140117  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-  
Nguri Budaya Jawa Di Kelas 3 SDN Sumber Sari 02 Kota Malang  
Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 2 November 2023



**Roiyan One Febriani, M.Pd**  
NIP. 19930201201802012141

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI  
PROGRAM NGURI-NGURI BUDAYA JAWA DI Kelas 3 SDN SUMBERSARI 02  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Izzatur Rusul (19140117)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag



Sekretaris Sidang  
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I



Dosen Pembimbing  
Roiyan One Febriani, M.Pd



Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 1965040319988031002

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al Baqarah: 286)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Rasa hormat serta rasa terima kasih saya ucapkan dari dalam hati untuk mempersembahkan karya ini kepada:

1. Pertama, yaitu kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rohim dan Ibu Khoiriyatun yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, serta teman-teman peneliti yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
2. Kedua, Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan limpahan pahala kepada beliau.
3. Selanjutnya yang terakhir, untuk seseorang yang selalu ada terimakasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa mendampingi dan meyakinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi kebanggaan orang-orang disekitar.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di Kelas 3 SDN Sumbersari 02 Kota Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-diin al-Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Lela Fauziyah, Fadhilatus Safriana, Zaita Umma, Syafaatul Muchromiyah, Mardiah Rangkuti, Nurul Azizah, Ayu Victoria, Nunung Rahmawati, Isma Fidinia, Aurellia Dhea, Nurul Izzatina, Putri Syafira, Olivia Rahma, Emi Fatmawati, Syania, Titania, Quni Masruroh. Serta teman-teman PGMI angkatan 2019 dan seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Malang, Oktober 2023

Nur Izzatur Rusul

NIM. 19140117

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : '	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Dhiftong

أ و = aw

ي أ = ay

أ و = û



## ABSTRAK

Rusul, Izzatur Nur. 2023. *Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd

**Kata Kunci:** Karakter Cinta Tanah Air, *Nguri-Nguri*, Budaya, Jawa

---

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang perlu tertanam dalam setiap individu sebagai bentuk rasa bangga terhadap kekayaan yang dimiliki oleh negaranya. Negara Indonesia tidak luput dari adanya perkembangan zaman seperti yang terjadi saat ini yaitu perkembangan zaman di era digitalisasi, dimana banyak sekali budaya dan informasi dari negara luar yang mudah masuk ke Indonesia sehingga tidak sedikit memberikan dampak yang bisa dikatakan negatif karena banyak sekali anak muda yang terbawa oleh budaya asing hingga mengikuti gaya hidup mereka yang pada akhirnya budaya di Indonesia ini semakin luntur dan hilang. Untuk menghindari pudarnya budaya di Indonesia maka perlu adanya upaya dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia sebagaimana salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program dengan upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa yaitu SDN Sumbersari 02 Kota Malang dimana penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang, (2) mendeskripsikan dampak dari penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina program, dan peserta didik SDN Sumbersari. Objek yang diteliti adalah program sekolah *Nguri-Nguri* Budaya Jawa SDN Sumbersari 02 Kota Malang. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) indikator cinta tanah air yang diimplementasikan dalam program *nguri-nguri* budaya jawa adalah penggunaan produk dalam negeri, penggunaan bahasa dalam negeri, dan pemberian informasi tentang kekayaan alam dan budaya dalam negeri melalui tiga bentuk kegiatan yang dikemas dalam satu program dengan pembiasaan yang selalu dilakukan setiap minggu sekali. 2) Dampak dari program *nguri-nguri* budaya jawa sangat positif yaitu mampu meminimalisir siswa berkata kasar, mampu menumbuhkan rasa bangga dan menghargai budaya yang ada di Indonesia, mampu menjadikan siswa lebih sopan dan santun hingga mampu membuat siswa ikut serta dalam melestarikan budaya di Indonesia.

## ABSTRACT

Rusul, Izzatur Nur. 2023. Instilling the Patriotism Character Through the *nguri-nguri budaya jawa* Program at SDN Sumbersari 02 Malang, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M.Pd

**Keywords:** Patriotism Character, *Nguri-nguri*, *Culture*, *Java*

---

Patriotism character is character building that needs to growth in every individuum as a form of pride of the wealth own by the country. In development era, Indonesia is entering the era of digitalization. Which means there are many strange culture and information entered easily to Indonesia so that a young generation probably obtain lots of negative impacts such as follow the lifestyle, the trend and their languages, then Indonesian culture faded and young generation forgotten their own culture. Therefore, to avoid the fading culture in Indonesia, it is necessary to make a movement to preserve the culture that exists in Indonesia. SDN Sumbersari 02 Kota Malang has a program that seeks to instill the patriotism character in students

The aim of this study is to (1) describing the implementation of growing the patriotism character from *nguri-nguri budaya jawa* program at SDN Sumbersari 02 Kota Malang, (2) describing the impact of growing the patriotism character from *nguri-nguri budaya jawa* program at SDN Sumbersari 02 Kota Malang

This study utilized qualitative approach with case study. The data obtained by observation, interview, and documentation. The participant of this study is headmaster, teacher of program coordinator, and the students of SDN Sumbersari. The object studied was the *nguri-nguri budaya jawa* program at SDN Sumbersari 02, Malang. The data obtained was processed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The result of the study is (1) Indicators of patriotism implemented in *nguri-nguri budaya jawa* program are the use of domestic products, the use of mother languages, and giving the information about domestic natural and cultural wealth through three forms of activities in one program with familiarization that is always held once in a week. (2) The impact of the *nguri-nguri budaya jawa* program is very positive, this program being able to minimize students' harsh words, being able to foster a sense of pride and respect for the culture exists in Indonesia, being able to make students more polite and being able to make students participate in preserving culture in Indonesia.

## مستخلص البحث

رسول، عزتور، نور. 2023. غرس القيم الشخصية حب الوطن من خلال برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة

مالانج، البحث العلمي، قسم تعليم معلمين مدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة:

رائيان أوني فيرياني الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** غرس، شخصية حب الوطن، نغوري-نغوري بثقافة جاوى.

شخصية حب الوطن هو إحدى قيم التربية الشخصية التي يجب غرسها في كل شخص كشكل تفاخر على ثروة التي تمتلكها البلاد. بلاد إندونيسيا لا يخلص من تزايد الزمان مثل الذي يحدث الآن هي تزايد الزمان في عصر الرقمنة، يمكن أن تدخل الكثير من الثقافة والمعلومات من البلاد الأجنبية إلى إندونيسيا بسهولة، لذلك فإن لها تأثيرات قليلة يمكن قولها لتكون سلبية لأن العديد من الشباب بلا استمرار قليلا إلى الثقافة الأجنبية ليتبعوا أسلوب حياتهم التي في النهاية ثقافة في إندونيسيا بتلاشي ويختفي. لبيتعد تلاشي الثقافة في إندونيسيا فيجب وجود المحاولة ليبقي الثقافة التي وجودها في إندونيسيا كما إحدى المؤسسة التربية التي تمتلكها البرنامج بمحاولة غرس القيم شخصية حب الوطن إلى تلاميذ هي مدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة مالانج التي تم إجراء هذا البحث.

يهدف هذا البحث هو (1) لوصف تطبيق غرس القيم شخصية حب الوطن من خلال برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة مالانج، (2) لوصف تأثير من غرس القيم شخصية حب الوطن من خلال برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهج الكيفي مع نوع البحث دراسة الحالة. يستخدم جمع البيانات بطريقة الملاحظة، مقابلة، وتوثيق. المخبرين في هذا البحث هم رئيس المدرسة، معلم رئيس البرنامج، وتلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة مالانج. موضوع البحث هو برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبوساري الثانية مدينة مالانج. البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج البحث في هذا البحث هو: (1) مؤشّر حب الوطن التي تطبيقه في برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى هي استخدام المنتجات المحلية، واستخدام اللغات المحلية، وتوفير المعلومات حول الثروات الطبيعية والثقافية المحلية من خلال ثلاثة أشكال من الأنشطة المجمع في برنامج واحد مع عادة القيام بما مرة واحدة في الأسبوع. (2) تأثير من برنامج نغوري-نغوري بثقافة جاوى إيجابيًا للغاية وهو القدرة على تقليل الكلمات القاسية لتلاميذ، والقدرة على تعزيز الشعور بالفخر والاحترام للثقافة الموجودة في إندونيسيا، والقدرة على جعل التلاميذ أكثر اهتمامًا مؤدب ومهذب حتى جعل التلاميذ يشاركون ليبقي الثقافة في إندونيسيا.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
B. Kerangka Berfikir.....	33
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data .....	36



F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Uji Keabsahan Data .....	39
I. Analisis Data .....	41
J. Penarikan Kesimpulan .....	42
K. Prosedur Penelitian .....	43
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	45
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang .....	57
B. Dampak Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program <i>Nguri-Nguri</i> Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang.....	62
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Keterangan Kode Observasi.....	37
Tabel 3.2 Keterangan Kode Wawancara.....	38
Tabel 3.3 Keterangan Kode Dokumentasi.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir.....	32
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan nilai-nilai karakter sangat diperlukan guna mengendalikan tindakan-tindakan yang sifatnya negatif terutama di kalangan peserta didik. Terdapat 18 nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, kreatif, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta damai, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air (Muis, 2017).

Berkaitan dengan pendidikan karakter, pada era digitalisasi terdapat beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan terutama di kalangan peserta didik seperti kurangnya sopan santun, kurangnya rasa menghargai dan kurangnya rasa cinta tanah air terhadap budaya bangsa Indonesia. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni kurangnya sopan santun siswa dalam bertutur kata baik kepada teman ataupun kepada gurunya serta banyaknya siswa yang dengan mudah berkata kotor mengikuti trend-trend yang dilihat melalui media digital. Hasil pra penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Sam Nussy, (2021) mengenai beberapa masalah dalam dunia pendidikan di era digitalisasi seperti menurunnya kualitas moral siswa hingga lunturnya kebudayaan lokal yang disebabkan oleh banyaknya budaya luar yang masuk dengan mudah karena perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Sebuah penelitian yang juga menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya era digitalisasi banyak hal-hal yang terjadi dalam dunia pendidikan terkait moral dan etika yang bertentangan dengan nilai Pancasila seperti kurangnya nilai kemanusiaan yang menjadikan penurunan terhadap etika dan moral yang seharusnya menjadi pondasi karakter dalam kehidupan sehari-hari (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Menurut Ibu Suryati, S.Pd salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik di era digitalisasi adalah nilai karakter cinta tanah air karena berdasarkan faktanya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda mulai memudar yakni ditandai dengan perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti kebiasaan dalam berpakaian, pola makan, hingga gaya bicara saat berkomunikasi dengan temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dalam Hanipah et al., (2022),

Era digitalisasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif seperti terlarutnya generasi muda terhadap budaya-budaya luar yang dapat mengikis rasa cinta tanah air sehingga mengakibatkan perpecahan bangsa. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pengaruh negatif dari budaya-budaya luar yang masuk di Indonesia seperti gaya hidup orang-orang barat, budaya pakaian orang barat hingga budaya makanan orang barat.

Berdasarkan pernyataan di atas adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa banyaknya budaya Barat yang masuk di Indonesia dapat merusak moral nasional, hilangnya semangat nasionalisme, redamnya rasa cinta tanah air beserta budayanya hingga maraknya sikap individualis di kalangan masyarakat (Anam, 2020). Oleh sebab itu nilai karakter cinta tanah air perlu ditanamkan dalam diri

siswa agar rasa cinta tanah air tidak semakin luntur terutama dikalangan generasi muda (Risvan Akhir Roswandi, 2022).

Berikut ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Imran ayat 159 yang berisikan integrasi pendidikan karakter yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan” (Sopian, 2013)

Ayat diatas berkaitan dengan pendidikan karakter yakni bahwasannya berperilaku lemah lembut serta tidak bersikap keras dan kasar merupakan contoh sikap yang mencerminkan nilai sopan santun yang terdapat dalam pendidikan karakter.

Penanaman nilai karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui penanaman atau pembiasaan yang diberikan oleh lembaga pendidikan formal yang berisikan tentang fokus terhadap pengembangan intelektual dan moral seorang pelajar. Sebagaimana sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk moral peserta didik. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat mencerminkan nilai karakter yang baik dan kuat dalam segala ucapan, sikap maupun perilakunya (Department for Transport, 2003)

Setiap lembaga pendidikan formal memiliki program tersendiri dalam membentuk karakter peserta didiknya, sebagaimana SDN Sumbersari 02 Kota Malang yang memiliki program tersendiri dalam menanamkan nilai karakter cinta

tanah air pada peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 03 Januari 2023 yang dilakukan kepada Ibu Suryati, S.Pd selaku pembina program sekolah, peneliti menemukan fakta dan data yang menunjukkan adanya perbedaan program dalam pembentukan karakter siswa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang dengan program di lembaga lain. Program yang dibuat oleh SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini dinamai dengan program *nguri-nguri* budaya jawa. Program ini merupakan program yang dibuat sendiri oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter siswa khususnya karakter cinta tanah air.

Program *nguri-nguri* budaya jawa ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya dengan tujuan untuk menjaga dan mempertahankan budaya-budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jenny dalam Siregar, (2020) terkait pendidikan berbasis budaya jawa yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan mendukung pelestarian budaya jawa dalam masyarakat. Program ini dilakukan setiap minggu sekali melalui kegiatan yang berhubungan dengan moral dan nilai-nilai budaya jawa seperti pembiasaan dalam penggunaan bahasa jawa saat melakukan komunikasi dengan bahasa jawa, penggunaan pakaian adat jawa disekolah hingga seluruh informasi sekolah disampaikan dengan menggunakan bahasa jawa. Program ini juga masih belum diterapkan di lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Suryati S.Pd selaku pembina program sekolah, diadakannya program *nguri-nguri* budaya jawa ini dikarenakan adanya penurunan moral pada siswa yakni kurangnya sopan santun siswa dalam berbicara maupun bertindak, kurangnya pengetahuan siswa terhadap budaya-budaya bangsa Indonesia khususnya budaya jawa. Selain itu

dijumpai pula siswa yang berkata kasar dan kotor sehingga pihak sekolah mengupayakan adanya program tersebut guna menanamkan nilai karakter dalam pembentukan moral yang baik pada siswa.

Sebagaimana uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan terkait keunikan program yang menanamkan nilai karakter di lembaga tersebut yakni di era digitalisasi dengan semakin banyaknya budaya Barat masuk dengan mudah sehingga dapat mempengaruhi budaya lokal dari cara berpakaian sampai gaya hidup yang mengikuti budaya Barat yang membuat kebudayaan lokal semakin pudar dan hilang.

Program penanaman karakter cinta tanah air dapat dijadikan sebagai upaya dalam melestarikan budaya lokal guna menanamkan nilai karakter cinta tanah air dikalangan peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program tersebut dengan judul penelitian “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa di Kelas 3 SDN Sumbersari 02 Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di kelas 3 SDN Sumbersari 02 Malang?
2. Bagaimana dampak dari penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di kelas 3 SDN Sumbersari 02 Malang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program nguri-nguri budaya jawa di kelas 3 SDN Sumbersari 02 Malang
2. Mengetahui bagaimana dampak dari penanaman nilai karakter cinta tanah air melauai program nguri-nguri budaya jawa di kelas 3 SDN Sumbersari 02 Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua macam yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk memberikan masukan ide, pemikiran sampai pengembangan terhadap suatu konsep ataupun teori tertentu. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan pengetahuan terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program nguri-nguri budaya jawa.
- b. Dapat dijadikan referensi konseptual maupun teoritis bagi peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah memberikan kegunaan bagi pihak tertentu yang berkaitan. Dalam penelitian ini, manfaat secara praktis meliputi:

### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam diri siswa.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa dikaji sekolah guna meningkatkan karakter cinta tanah air.

### c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya baik peneliti dengan permasalahan dan objek yang sama ataupun peneliti yang berbeda permasalahan dan objek penelitiannya.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk menguraikan keaslian dalam penelitian jika penelitian ini belum pernah dikaji pada penelitian terdahulu. Keaslian penelitian akan dipaparkan melalui penjabaran terkait persamaan, perbedaan serta orisinalitas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut pemaparan secara detail tentang perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Latifa Fitriani. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang. Tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan dalam kajian teori yakni membahas

tentang karakter cinta tanah air dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek dalam penelitiannya.

2. Nur Alfia Hani. Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek dalam penelitiannya.
3. Evi Rohmawati. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Tahun 2020. Penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan kajian teori yang membahas tentang nilai-nilai karakter khususnya tanah air. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek dalam penelitiannya.
4. Masna Tanfa Anika. Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi Pada Siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta. Tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan yakni di dalamnya membahas tentang penanaman karakter cinta tanah air melalui metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek dalam penelitiannya.
5. Andhita Tri Wahyuningsih. Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Apel Pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan

kajian teori yang membahas tentang penanaman pendidikan karakter. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya.

6. Fahri Khusairi. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Nasional Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu). Tahun 2022. Penelitian ini memiliki persamaan terkait masalah yang diteliti yakni tentang implementasi dan dampak dari adanya pendidikan karakter disekolah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya.
7. Siti Dahlia. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi. Tahun 2021. Penelitian ini memiliki persamaan terkait masalah yang diteliti yakni implementasi dari adanya pendidikan karakter disekolah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta objek penelitiannya.

Sesuai dengan pemaparan tersebut maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Latifa Fitriani, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang”, Skripsi, UIN Malang, 2020.	Membahas kajian terkait nilai karakter cinta tanah air dan meneliti tentang penanaman karakter cinta tanah air, menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan terkait pendekatan, langkah-langkah dan dampak dari penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada pemaparan terkait bentuk kegiatan dari program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa dan dampak dari program tersebut terkait penanaman nilai karakter melalui program sekolah
2.	Nur Alfia Hani, “Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.	Membahas tentang kajian dan masalah terkait penanaman karakter cinta tanah air dengan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan terkait upaya penanaman karakter cinta tanah air melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah.	nguri-nguri budaya jawa
3.	Evi Rohmawati, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta	Membahas dan meneliti tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air. Metode	Penelitian ini terfokus pada pemaparan terkait pelaksanaan	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.	penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	dan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air.	
4.	Masna Tanfa Anika, "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi Pada Siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.	Membahas dan meneliti tentang penanaman karakter pada siswa dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan dua nilai karakter yaitu cinta tanah air dan menghargai prestasi siswa dalam penanaman karakter pada siswa	
5.	Andhita Tri Wahyuningsih, "Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah	Membahas dan meneliti tentang penanaman karakter pada siswa dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan dua nilai karakter yaitu disiplin dan	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Air Dalam Kegiatan Apel Pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.		cinta tanah air dalam penanaman karakter pada siswa.	
6.	Fahri Khusairi, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Nasional Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)”, Tesis, UIN Malang, 2022.	Membahas dan meneliti tentang pengimplementasian pendidikan karakter siswa disekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan dua nilai karakter yakni karakter religius dan nasional.	
7.	Siti Dahlia, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi”, Tesis, UIN Malang, 2021.	Membahas dan meneliti tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan disekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada pemaparan implementasi pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz al-qur'an.	

Berdasarkan uraian orisinalitas penelitian di atas, fokus penelitian dari skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumpalsari 02 Malang” terfokus pada bentuk kegiatan dalam program nguri-nguri budaya jawa dan dampak dari adanya program nguri-nguri budaya jawa terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SDN Sumpalsari 02 Malang.

## **F. Definisi Istilah**

Sehubungan dengan pemahaman terkait beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan membahasnya terlebih dahulu guna terhindar dari adanya kesalahpahaman serta keluasan istilah dalam memahami penelitian ini.

### **1. Karakter Cinta Tanah Air**

Karakter cinta tanah air didefinisikan dengan rasa kepedulian dan apresiasi diri terhadap kebudayaan lokal. Karakter cinta tanah air dalam penelitian ini adalah sehubungan dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program nguri-nguri budaya jawa di SDN Sumpalsari 02 Kota Malang.

### **2. Program Sekolah**

Program sekolah didefinisikan dengan program pendidikan yang dibuat dan diterapkan secara khusus oleh pihak sekolah sebagai ciri khas sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Program sekolah dalam penelitian ini adalah program nguri-nguri budaya jawa.



### 3. Nguri-Nguri Budaya Jawa

Nguri-nguri budaya jawa didefinisikan dengan kegiatan pelestarian warisan-budaya lokal meliputi tata cara serta nilai-nilai jawa. Pada penelitian ini nguri-nguri budaya jawa adalah nama program di SDN Sumberari 02 Kota Malang yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang memiliki judul “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Summersari 02 Malang” memiliki enam bab yang disusun dengan rinci dan juga sistematis. Adapun penjabaran sistematika terkait pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

### 1. BAB I

Bab I berisi tentang pendahuluan terkait penelitian. Pada bab ini akan diuraikan beberapa sub bab meliputi latar belakang yang di dalamnya membahas tentang alasan peneliti dalam memilih judul penelitian “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Summersari 02 Malang”. Fokus penelitian yang di dalamnya membahas tentang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Tujuan penelitian yang di dalamnya berisikan jawaban terkait fokus penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang dampak adanya penelitian. Orisinalitas penelitian yang di dalamnya berisi perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Defnisi istilah yang di dalamnya menjelaskan tentang istilah-istilah mengenai judul penelitian. Dan sistematika pembahasan yang berisikan tentang gambaran terkait pembahasan dalam skripsi mulai dari bab awal hingga bab akhir.

## 2. BAB II

Bab II berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini akan dipaparkan dua sub bab yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian dengan variabel yang berkaitan pada judul penelitian yakni tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air dan program nguri-nguri budaya jawa. Dan untuk kerangka berfikir pada bab ini berisikan peta bagan yang menjelaskan bagaimana alur berfikir peneliti.

## 3. BAB III

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini berisikan beberapa sub bab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data hingga prosedur penelitian.

## 4. BAB IV

Bab IV berisi tentang pemaparan data beserta hasil penelitiannya. Pada bab ini berisikan pemaparan data terkait objek penelitian yang kemudian dilakukan pengkajian dan analisis pada data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan judul penelitiannya yaitu “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Malang”

## 5. BAB V

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari data yang sebelumnya sudah diolah dan dianalisa guna menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

## 6. BAB VI

Bab VI berisi tentang penutup. Pada bab ini dipaparkan kesimpulan sebagai jawaban terkait rumusan masalah dan berisikan saran bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program nguri-nguri budaya jawa dan juga berisikan tentang masukan bagi peneliti yang lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona (2016) karakter merupakan pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan, dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja dan sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Tsauri, 2015). Karakter adalah ciri khusus yang

melekat pada diri seseorang dan menjadi penggerak dalam setiap tindakan, sikap, ucapan serta respon seseorang terhadap sesuatu (Nazah, 2020).

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan karakter dengan nilai moral dan budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai bentuk pembeda dari yang lain seperti kepribadian, sifat hingga tabiatnya (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d, 2016). Karakter merupakan kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku ataupun bertindak (Moshinsky, 2015).

Ariana, (2016) menyebut karakter sebagai fokus pengimplementasian terhadap nilai positif dalam bentuk tindakan. Karakter juga disebut sebagai unsur kepribadian yang telah dimiliki seseorang sejak lahir dan dianggap sebagai ciri atau karakteristik setiap orang Mamsaat, (2013).

Menurut Imam Ghozali dalam Adisusilo, (2012) karakter termasuk spontanitas seseorang dalam bersikap dan melakukan tindakan yang telah terintegrasi dalam diri seseorang sehingga tidak adanya pemikiran kembali saat hal itu terjadi. Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia dalam manajemen pendidikan assakinah juga mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian istilah karakter berkaitan erat dengan personality atau kepribadian seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah normal (Dr. Bambang Samsul Arifin & Dr. H. A. Rusdiana, 2018).

Soon dalam Hafid (2018) menyebut karakter sebagai penilaian terhadap ciri khas kepribadian seseorang yang dapat diterima maupun tidak diterima oleh masyarakat. Menurut Zubaedi, (2018) karakter adalah kualitas dan juga kuantitas terhadap kemampuan bertindak diri sendiri maupun orang lain baik dari sifat dan perilakunya yang akan menjadi kepribadian dan jati diri yang erat pada diri seseorang. Karakter juga dikatakan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Nurrosyid, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian khusus yang dimiliki setiap individu berupa moral, sikap hingga budi pekerti yang menjadi pembeda dari individu lain. Seseorang disebut berkarakter apabila mampu menerima dan menggunakan nilai serta keyakinan yang dikehendaki masyarakat sebagai moral dalam hidupnya.

## b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti untuk membantu pembentukan karakter secara optimal (Thomas Lickona, 2016). Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, (2016) mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Pendidikan diartikan sebagai proses dalam pembentukan kecapakan yang mendasar secara intelektual dan emosional pada sesama manusia dengan tujuan agar generasi muda mampu mewarisi pengalaman dan menjadi penerus generasi tua dalam memahami, menghayati serta mengamalkan norma dan nilai-nilai dalam kehidupan (Rohmawati, 2020).

Pendidikan karakter didefinisikan dengan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter

diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan (Tsauri, 2015).

Pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Harun, 2013). Barnawi dan Arifin dalam Tsauri, (2015) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Ahmad Sudrajat dalam Samsul Arifin & Rusdiana, (2018) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau



pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem dalam pendidikan yang erat hubungannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu secara terus menerus sehingga menjadikan seseorang terlatih dan terbentuk menjadi pribadi yang baik.

### c. Nilai-Nilai Karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional telah tercantum nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik di Indonesia diantaranya:

1. Nilai nasionalis adalah nilai pertama yang harus dikembangkan agar generasi penerus bangsa Indonesia memiliki cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan tertinggi terhadap negara seperti bahasa, budaya, sosial, ekonomi hingga politik.
2. Nilai religius adalah sisi religius terkait keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui keyakinan yang kuat, sikap toleransi, kepribadian hingga jiwa yang tangguh.
3. Nilai integritas adalah nilai yang bertujuan untuk membentuk komitmen dan kesetiaan terhadap manusia dan moral bangsa yang dilakukan melalui perbuatan, perkataan maupun pekerjaan.

4. Nilai kemandirian adalah nilai yang mengajarkan agar setiap orang tidak saling menggantungkan diri satu sama lain. Melainkan menggunakan tenaga dan pikiran sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

5. Nilai gotong royong adalah nilai yang mengajarkan tentang sikap menghargai terhadap segala bentuk kerja sama dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945).

Terdapat nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: (Rohmawati, 2020).

1. Religius yaitu sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta memiliki rasa toleransi terhadap pemeluk agama lain.
2. Toleransi yaitu sikap dan tindakan menghargai perbedaan baik pada agama, suku, ras, etnis, pendapat sikap, dan lain sebagainya.
3. Jujur yakni perilaku yang berdasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya.
4. Disiplin merupakan suatu tindakan di mana kita selalu berusaha menunjukkan perilaku tertib pada suatu peraturan.
5. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
6. Kreatif yakni berpikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu yang baru.

7. Cinta tanah air merupakan cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan terhadap negara dan bangsanya.
8. Menghargai prestasi adalah sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan prestasi, dan rasa bangga dan hormat pada prestasi orang lain.
9. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
10. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
11. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
12. Rasa ingin tahu adalah sikap selalu berusaha untuk mengetahui lebih luas dan mendalam.
13. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
14. Bersahabat yaitu sikap komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
15. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
16. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca.
17. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

18. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan di mana ia selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Doni Koesuma sebagaimana dikutip dalam Mamsaat (2013) secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah meliputi:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa siswa

agar memahami dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.

2. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif siswa menjadi positif.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Menurut pendapat ahli yang dikutip Ratnasari, (2018), tujuan pendidikan karakter di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Bagi pendidik (guru) Pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan.
2. Bagi peserta didik (siswa) Pendidikan karakter bertujuan mendorong tercapainya keberhasilan belajar siswa, serta untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dasar dari pendidikan karakter adalah guna membangun bangsa

yang memiliki moral dan akhlak yang baik, memiliki rasa toleransi yang tinggi serta menjadi kepribadian yang tangguh.

## 2. Cinta Tanah Air

### a. Pengertian Cinta Tanah Air

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran masyarakat dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas kemakmuran dan kekuatan bangsa untuk mendapat semangat kebangsaan (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d, 2016). Mukhlas Samani dan haryanto mengatakan, Cinta tanah air adalah cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara (Molucca, 2012). Salah satu tanda bahwa seseorang telah mempunyai sikap cinta terhadap tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya nasional yang ada di Indonesia (Solihah, 2015).

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan (Chemie, 2021). Cinta tanah air dalam pandangan Sunarya adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap,

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Rasa cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya (Sunarya, 2016).

Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga negara dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala konsekuennya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis serta ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap negaranya (Septiawan, 2019). Menurut Suwarno dalam Kinanti, (2021) adalah mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman, tantangan dan hambatan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah suatu rasa yang secara langsung timbul dari hati seseorang dalam rangka mengabdikan, memelihara serta melindungi tanah airnya dari segala bentuk gangguan dan ancaman.

#### b. Indikator Dalam Cinta Tanah Air

Indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air meliputi kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, bertanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia yang baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya

diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati dan menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, Bhineka Tunggal Ika, sederhana, kreatif, menempatkan diri dan cekatan (Kinanti, 2021).

Indikator cinta tanah air bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Indikator-indikator nilai karakter cinta tanah air siswa yaitu sebagai berikut:

1. Indikator sekolah:

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- 2) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Indikator kelas:

- 1) Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- 2) Menggunakan produk buatan dalam negeri (Widan, 2020).

### 3. Program Sekolah

a. Pengertian Program Sekolah

Pengertian program menurut bahasa adalah sebuah rancangan yang akan dilaksanakan (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d, 2016). Sedangkan menurut istilah program adalah serangkaian petunjuk berupa perintah-perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan (Hamzah, 2019). Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan,



dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran (Nursobah, 2019).

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Abdullah et al., 2016).

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun (Hariono, 2013).

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan (Ananda, 2017). Program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang di inginkan sekolah yang

disesuaikan dengan kekhasan yang ada disekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya (Hariono, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah adalah program khusus yang dilakukan oleh sekolah tertentu dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan ciri khas sekolah sehingga program sekolah satu dengan yang lainnya berbeda.

#### 4. Nguri-Nguri Budaya Jawa

##### a. Pengertian Nguri-Nguri Budaya

Nguri-nguri secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan petani ketika sedang menabur bibit di awal masa menanam. Dengan kata lain nguri-nguri merupakan kegiatan menanam atau proses membudidayakan suatu hal. Bercocok tanam atau berbudidaya dalam kegiatan pertanian dapat disamakan juga dengan kegiatan merawat atau menumbuhkan (Dika Sri Pandanari, n., 2017.). *Nguri-uri* dalam frase Jawa juga sering dikaitkan dengan merawat tradisi atau segala bentuk kebudayaan jawa. *Nguri-nguri* budaya diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjaga warisan leluhur Jawa yang dikemas dalam tata cara, nilai-nilai atau selebrasi Jawa (Dika Sri Pandanari, n.d, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nguri-nguri budaya adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya berisikan seperti penggunaan pakaian adat hingga penggunaan bahasa yang dilakukan dengan tujuan melestarikan dan menjaga nilai-nilai budaya lokal agar tetap terjaga dan tidak hilang.

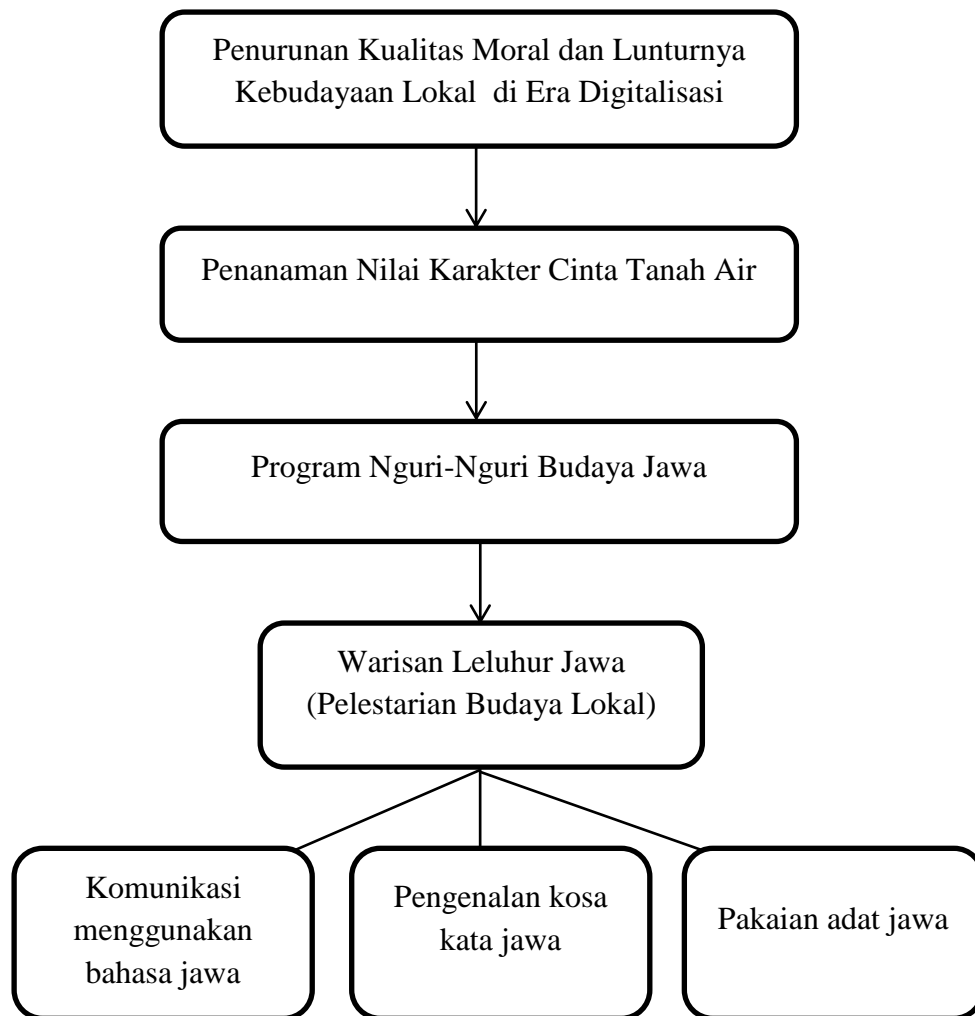
## b. Konsep Program Nguri-Nguri Budaya Jawa

Program nguri-nguri budaya jawa adalah bentuk implementasi terhadap penanaman nilai karakter siswa. Kegiatan dalam program nguri-nguri budaya jawa berkaitan dengan nilai-nilai jawa yang dikemas menjadi suatu aktivitas yang dijadikan sebagai pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah. Program nguri-nguri budaya jawa merupakan program yang diupayakan sekolah dengan tujuan agar nilai karakter khususnya karakter cinta tanah air tidak pudar dalam diri siswa mengingat di era digitalisasi permasalahan terkait penurunan norma dan nilai-nilai pancasila menjadi masalah yang banyak dijumpai.

Program *nguri-nguri* budaya jawa terbagi menjadi tiga kegiatan diantaranya penggunaan pakaian adat jawa, penggunaan bahasa jawa dalam berkomunikasi serta pengenalan kosa kata jawa yang dipraktikkan siswa dalam berkomunikasi. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan harus diikuti oleh seluruh warga sekolah terutama para guru yang menjadi contoh dari kegiatan pembiasaan program *nguri-nguri* budaya jawa.

Program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumpalsari 02 Kota Malang memiliki standar dalam pelaksanaannya yakni peserta didik dapat mengimplementasikan bahasa jawa dalam melakukan komunikasi, peserta didik mampu mengaplikasikan tiap kosa kata jawa dalam berkomunikasi, peserta didik mampu memahami makna dalam penggunaan pakaian adat jawa.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi dalam penelitian kualitatif guna mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses satu atau lebih individu secara mendalam (Creswell, 2016). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini bersandarkan pada data-data yang akan peneliti cari dengan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil data terkait apa yang telah di dapatkan oleh peneliti dilapangan. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi beserta dampak dari adanya penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 02 Malang tepatnya berada di Jl. Bendungan Sutami 1 No. 24, Desa Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan terkait nilai karakter yang mulai menurun di era digitalisasi.
2. Adanya program unik dari pihak sekolah dengan nama Nguri-Nguri Budaya Jawa, dimana program ini merupakan program yang dibuat oleh sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan masih belum ada di sekolah lain.

3. Pihak sekolah telah memberikan perizinan dan berkenan untuk dilakukannya penelitian.
4. lokasi sekolah yang letaknya mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti menjadi hal yang harus dilakukan karena seorang peneliti kualitatif mempunyai kedudukan sebagai instrumen yang aktif dalam pengumpulan data penelitian di lapangan dengan menganalisis dan menafsirkan data guna dijadikan laporan hasil penelitian. Sebagaimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga yang harus menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Muhadjir, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke tempat lokasi tepatnya di SDN Sumbersari 02 Malang guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru atau pembina dalam program Nguri-Nguri Budaya Jawa.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian dilingkungan sekolah dengan melakukan pengamatan dan wawancara terkait program sekolah guna mengetahui alasan dan tujuan diterapkannya program tersebut.
3. Tahap ketiga, peneliti melakukan kegiatan penelitian melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab masalah yang diteliti.

Dengan begitu kehadiran peneliti sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini guna secara langsung melakukan perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data serta menjadi informan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Sumbersari 02 Malang, guru pembina program Nguri-Nguri Budaya Jawa dan Siswa kelas 3 SDN Sumbersari 02 Malang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang bersifat valid dan faktual sebagai bahan kajian dalam analisis (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d, 2016). Sumber data penelitian merupakan subyek dengan keterangan yang benar sehingga didapatkannya pokok data penelitian (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Penelitian ini menggunakan dua jenis atau sumber data meliputi:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer pada penelitian ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan program Nguri-Nguri Budaya Jawa dan wawancara di SDN Sumbersari 02 Malang dengan pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Sumbersari 02 Malang dan pembina atau guru pada program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang di dalamnya berisikan informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah memuat dokumen-dokumen seperti profil sekolah, jadwal program Nguri-Nguri Budaya Jawa serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

**F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri yang menjadi alat penelitian atau instrumen dalam penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada narasumber, melakukan observasi terkait permasalahan yang diteliti serta melakukan dokumentasi penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi guna membantu memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian (Sugiyono, 2019).

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dan di peroleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait pengimplementasian kegiatan dalam program Nguri-Nguri Budaya Jawa dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air serta dampak dari adanya kegiatan program Nguri-Nguri Budaya Jawa terhadap nilai karakter cinta tanah air siswa di SDN Summersari 2 Malang. Pengamatan dilakukan pada guru pembina program dan siswa pada saat dan sesudah kegiatan Nguri-



Nguri Budaya Jawa berlangsung. Teknik observasi non partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan data-data terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui sebuah program yang dibuat oleh sekolah sebagai salah satu bentuk usaha dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa-siswi di SDN Sumbersari 02 Malang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019) jika observasi adalah suatu proses yang sifatnya kompleks. Dalam prosesnya terdiri dari berbagai proses seperti proses biologis dan psikologis, dimana yang terpenting adalah pada proses pengamatan serta pengetahuan.

**Tabel 3.1 Keterangan Kode Observasi**

<b>NO</b>	<b>Observasi</b>	<b>Kode</b>
1.	Pelaksanaan Program Nguri-Nguri Budaya Jawa	PPNNBJ
2.	Pembiasaan Penerapan Kegiatan Program	PPKP
3.	Dampak Program Kepada Peserta Didik	DPKPD

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden disertai dengan pencatatan dan juga perekaman pada jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden Fitriani, (2020). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang diawali dengan pembuatan butir-butir pertanyaan terkait dengan penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program Nguri-Nguri Budaya Jawa yang nantinya akan diberikan kepada narasumber yang akan ditunjuk oleh peneliti. Adapun beberapa pihak sekolah yang akan dijadikan narasumber yakni meliputi kepala sekolah, dan guru atau pembina program Nguri-Nguri Budaya Jawa di

SDN Sumbersari 02 Malang guna mengetahui bagaimana implementasi dan dampak dari adanya program tersebut.

**Tabel 3.2 Keterangan Kode Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kode</b>
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Guru Pembina Program	GPP
3	Siswa Kelas Tiga	SKT

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen dan tidak langsung ditujukan pada subjek dalam penelitian (Fitriani, 2020). Sumber data dalam teknik dokumentasi yang akan dilakukan adalah dari dokumen yang bentuknya tertulis dan berbentuk gambar seperti profil sekolah, jadwal kegiatan program sekolah yang mana dokumen tersebut termasuk dalam bentuk dokumen tertulis. Sedangkan untuk dokumen gambar seperti foto-foto kegiatan dalam program Nguri-Nguri Budaya Jawa dan lain sebagainya.

**Tabel 3.3 Keterangan Kode Dokumentasi**

<b>NO</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Kode</b>
1.	Foto Kegiatan	FK

**H. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menurut Moleong adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara teliti pada data-data yang di dapatkan melalui teknik tertentu guna mendapat data secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga data tersebut dapat dikatakan valid dan dianggap sah.

Dalam penetapan keabsahan suatu data, adapun empat kriteria utama dalam teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017). Teknik yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan terhadap kebenaran data dengan menggunakan objek maupun subjek lain di luar data untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap suatu data. Dalam teknik triangulasi, pencapaian keabsahan data didapatkan melalui cara triangulasi teknik dengan melakukan perbandingan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, melakukan perbandingan data dari hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

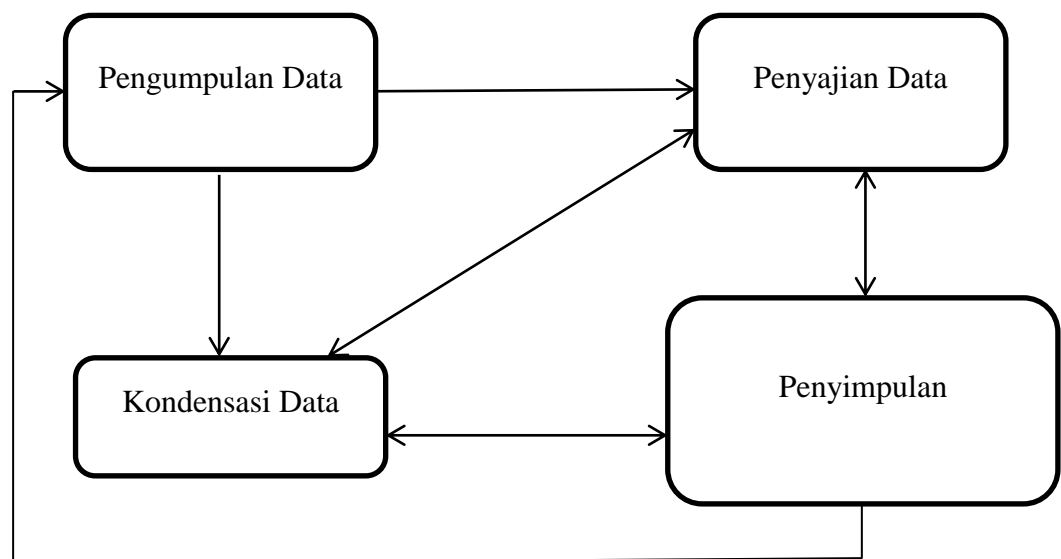
b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian memiliki tujuan untuk mencari interpretasi yang selaras dan runtut melalui berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang sangat relevan dengan problem yang sedang dicari sehingga dapat memfokuskan diri terhadap apa yang diteliti secara detail. Dalam penelitian ini, kegiatan pengamatan dilakukan dengan teliti dan detail serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dominan. Data-data dari hasil pengamatan akan dikaji secara detail sehingga penemuan yang belum pasti dan masih bisa berubah dapat dijelaskan secara mendalam dan pengkajian secara detail dapat dilaksanakan (Moleong, 2017).

## I. Analisis Data

Analisis adalah pengelompokan, pembuatan suatu urutan, pemanipulasian serta penyingkatan terhadap data yang di peroleh sehingga mudah untuk dibaca (Moleong, 2017). Analisis data merupakan proses penelaahan dan penguaraian data yang akan menghasilkan kesimpulan (Kamus Bahasa Indonesia, n.d, 2016). Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam pengelolaan data yakni dengan melakukan perbandingan antara data primer dan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian dengan teori yang telah dibahas yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Adapun tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui tahap reduksi data, penyajian data hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data di lapangan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

a. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) Kondensasi data yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta memudahkan dalam membentuk perencanaan terkait langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berasal dari hasil penganalisisan data-data terkait Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang. Dan untuk fokus penelitiannya yakni terkait bentuk kegiatan program dan dampak dari adanya program Nguri-Nguri Budaya Jawa terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air.

**J. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian, penarikan kesimpulan adalah hasil atau verifikasi akhir dari pengelolaan data penelitian yang didapatkan dilapangan. Kesimpulan penelitian dipaparkan secara dalam bentuk data deskripsi yang menjadi jawaban terkait fokus masalah yang di buat dan diteliti.

## **K. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, dan untuk penelitian ini peneliti akan melakukan empat tahapan dalam prosedur penelitian yang terdiri dari:

- a. Tahap pra lapangan, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan informasi sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti harus mengajukan surat rekomendasi dari pihak kampus guna memperoleh perizinan yang resmi dan valid. Peneliti melakukan studi lapangan di SDN Sumber Sari 02 Malang untuk melakukan tahap observasi pra penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi serta gambaran terhadap sekolah, problem yang ada di sekolah serta fokus penelitian yang akan dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian sebagai rancangan terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, di tahap ini peneliti melanjutkan kegiatannya dengan melakukan penelitian di SDN Sumber Sari 02 guna mendapatkan data-data penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti observasi yang dilakukan di sekolah, wawancara dengan pihak sekolah serta dokumentasi berupa dokumen tertulis maupun dokumen berupa gambar.
- c. Tahap analisis data, tahap lanjutan setelah didapatkannya data-data terkait permasalahan yang diteliti adalah dengan melakukan pengkajian data melalui analisis dan reduksi data. Dalam tahap ini dilakukannya pemilahan data dan penyatuan data yang diperoleh dalam bentuk rangkuman guna mencari jawaban terkait permasalahan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan penyelesaian setelah dilakukannya tahap analisis data. Peneliti menuliskan hasil dari analisis data berbentuk laporan tertulis dengan tujuan untuk mempresentasikan hasil

penelitian yang telah dilakukan terkait masalah “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumpalsari 02 Malang”

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa Di SDN Sumbersari 02 Kota Malang

Tema yang diangkat dalam penelitian skripsi ini adalah nilai karakter dengan judul Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa Di SDN Sumbersari 02 Kota Malang. Penelitian ini telah menghasilkan berbagai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat disajikan sebagai berikut:

Nilai karakter merupakan sifat atau kepribadian dalam diri seseorang yang dianggap penting sebagai pedoman dalam melakukan segala tingkah laku. Adapun pemahaman terkait pentingnya nilai karakter menurut Ibu Suryati, S.Pd selaku guru pembina program sebagai berikut:

“Nilai karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupannya. Sehingga pembentukan nilai karakter yang baik sangat penting untuk dilakukan dan dibiasakan sejak usia anak-anak yang nantinya akan terbawa hingga dewasa”(W.GPP.13.07/2023).

Peneliti juga bertanya kembali kepada Ibu Suryati S.Pd terkait pemahaman nilai karakter cinta tanah air yakni sebagai berikut:

“Nilai karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang. Sebagaimana yang diketahui bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman sehingga perlu untuk dijaga melalui pembiasaan yang dapat



dilakukan dalam bentuk kegiatan pelestarian budaya yang ada di Indonesia”.(W.GPP.13.07/2023)

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Endang Sulystiawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sumbersari 02 Kota Malang terkait faktor yang menjadi tujuan adanya program penanaman nilai karakter cinta tanah air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang sebagai berikut:

“ Faktor yang menjadi tujuan utama dari program nguri-nguri budaya jawa ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya-budaya di Indonesia salah satunya yaitu budaya jawa. Seperti yang sudah banyak terlihat jika anak-anak terutama dikalangan remaja sudah banyak yang lebih suka terhdap kebiasaan budaya asing sehingga membuat tingkah laku dan kebiasaannya mengikuti budaya luar yang menjadi kurang baik. Sehingga pihak sekolah mengadakan program nguri-nguri budaya jawa ini dalam rangka pengimplementasian nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan yang berkaitan dengan salah satu budaya di Indonesia yaitu budaya jawa. Dan mengapa lebih memilih budaya jawa sedangkan budaya di Indonesia itu banyak dikarenakan kita bertempat di pulau jawa yang mana sebagai orang jawa harus melestarikan budaya jawa mbak”. (W.KS. 20.07/2023)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang Sulystiawati S.Pd dapat diketahui jika faktor yang menjadi tujuan dari penanaman nilai karakter cinta tanah air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang adalah sebagai bentuk pengimplementasian nilai karakter cinta tanah air melalui pelestarian budaya jawa guna membentuk karakter yang baik bagi anak-anak.

Indikator cinta tanah air yang diterapkan dalam program nguri-nguri budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang adalah penggunaan produk buatan dalam negeri, penggunaan bahasa lokal atau jawa dan penyajian informasi terkait budaya lokal di Indonesia.(O.PPKP. 13.07/2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti, program *nguri-nguri* budaya jawa ini dilakukan setiap satu minggu sekali di hari kamis melalui 3 bentuk kegiatan pelestarian budaya jawa diantaranya melakukan komunikasi menggunakan bahasa jawa bagi seluruh warga sekolah, mengenalkan kosa kata bahasa jawa yang berbeda tiap pertemuannya kepada siswa dan penggunaan pakaian adat jawa bagi seluruh warga sekolah.(O.PPNNBJ. 13.07/2023)

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti peroleh, peneliti mendapat penguatan dari ibu Suryati, S.Pd selaku guru pembina program yaitu

“Penerapan pelestarian budaya jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun siswa diharuskan menggunakan pakaian adat jawa di setiap hari kamis. Selain itu guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Tidak hanya itu, setiap hari kamis seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa jawa”(W.GPP.13.07/2023)

Program *nguri-nguri* budaya jawa memiliki standar dalam pelaksanaan kegiatannya. Sebagaimana pernyataan dari ibu Suryati, S.Pd dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu

“ Kegiatan dalam program *nguri-nguri* ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, setiap kegiatan ada standarnya masing-masing seperti pada kegiatan pengenalan kosa kata jawa siswa diberikan 3-5 kosa kata jawa setiap minggunya di hari kamis dan setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal minimal 3 kosa kata jawa serta mempraktikkannya saat melakukan komunikasi dengan teman maupun guru di sekolah. Selain itu dalam kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa juga ada standarnya yaitu setiap siswa dan guru yang mengajar dikelas diharuskan untuk menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia yang

diselingi dengan bahasa jawa saat proses pembelajaran berlangsung” (W.GPP.24.11/2023)

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru pembina program, dapat disimpulkan jika penerapan nilai karakter cinta tanah air ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa tetapi seluruh warga sekolah melalui kegiatan pelestarian budaya jawa yang terbagi menjadi 3 bentuk kegiatan dengan penerapannya masing-masing.

- a. Pembiasaan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa di SDN Sumpalsari 02 Kota Malang

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juli 2023 diketahui jika saat pelaksanaan program *nguri-nguri* budaya jawa seluruh warga sekolah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Seperti yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan yaitu siswa yang hendak pergi ke kamar mandi dan hendak keluar kelas menggunakan bahasa jawa saat izin kepada guru dikelasnya. Selain itu seluruh pengumuman yang ada di sekolah baik pengumuman istirahat hingga pengumuman pergantian jam pelajaran semuanya menggunakan bahasa jawa. Selain itu proses kegiatan pembelajaran juga diselingi dengan penggunaan bahasa jawa yang dilakukan oleh guru saat menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas (O.PPKP.20.07/2023)



(D. FK. 20.07/2023)

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dikuatkan oleh pernyataan guru pembina program melalui wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“penerapan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa jawa biasanya dilakukan pada saat dimulainya kegiatan program tersebut dilapangan sekolah hingga saat pulang sekolah. Selain itu seluruh rangkaian kegiatan di sekolah juga menggunakan bahasa jawa seperti pengumuman informasi hingga proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa oleh guru saat mengajar dikelas. Selain itu seluruh siswa dan guru diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa dan untuk kosa kata yang digunakan juga berasal dari kosa kata yang telah diberikan saat apel pagi program *nguri-nguri* budaya jawa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan kosa katanya saja tetapi bisa langsung mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”(W.GPP.13.07/2023)

Peneliti juga memperoleh hasil pengamatan terkait hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa jawa yang kurang baku atau masih dicampur dengan bahasa indonesia sehingga setiap minggunya guru pembina program *nguri-nguri* budaya jawa selalu menambah kosa kata bahasa jawa yang baru.(O.PPKP.20.07/2023).

b. Pengenalan kosa kata bahasa jawa di SDN Sumber Sari 02 Kota Malang

Ibu Suryati S.Pd selaku pembina program *nguri-nguri* budaya jawa mengatakan:

“Kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya itu berbeda, untuk temanya sendiri tidak menentu menyesuaikan kondisi anak-anak disekolah. Cara pengenalan kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya juga berbeda, terkadang dikenalkan melalui lagu dalam bahasa jawa tetapi terkadang juga hanya diberikan beberapa kosa kata untuk dihafal dan dipraktikkan setelah kosa kata itu diberikan. Untuk jumlah kosa kata yang diberikan sebanyak 5 sampai 6 kata yang harus dihafal menyesuaikan materi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mudah untuk menghafal dan bisa mempraktikkannya”(W.GPP.13.07/2023)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil pengamatan yang peneliti amati saat dilapangan yaitu pemberian kosa kata tersebut memang berbeda tiap pertemuannya. Pemberian kosa katanya juga melalui beberapa cara seperti diberikannya kosa kata melalui lagu yang mudah di ingat oleh siswa, pemberian kosa kata yang hanya dibacakan lalu dihafalkan hingga memberikan kosa kata melalui salah satu siswa kelas tinggi yang maju ke depan untuk membacakan kosa kata tersebut dan di ikuti oleh seluruh siswa, yang mana dengan dilakukannya beberapa cara saat memberikan kosa kata membuat siswa tidak bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan tersebut, selain itu kosa kata yang diberikan juga sesuai dengan kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah difahami dan dihafal oleh siswa.(O.PPNNBJ.20.07/2023)



(D.FK.20.07/2023)

Selain itu peneliti juga bertanya kepada Ibu Suryati, S.Pd terkait hambatan yang terjadi dalam penerapan *nguri-nguri* budaya jawa beserta solusi yang diberikan, Ibu suryati mengatakan:

“Hambatan yang sering terjadi adalah kurang semangatnya siswa saat berlangsungnya kegiatan *nguri-nguri* budaya jawa dilapangan terutama saat pemberian kosa kata baru. Sehingga untuk memotivasi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, guru biasanya memberikan reward sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang berani dan semangat dalam mengikuti kegiatan *nguri-nguri* budaya jawa. Sebagaimana dengan adanya reward membuat siswa lainnya ikut termotivasi dan menjadi semangat mengikuti kegiatan tersebut”(W.GPP.13.07/2023)

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti yaitu saat diakhir kegiatan *nguri-nguri* budaya jawa dilapangan guru pembina program memberikan reward kepada siswa yang berani maju kedepan untuk mempraktekkan kosa kata yang telah diberikan. Selain itu reward tersebut juga diberikan kepada siswa yang mampu menghafal kosa kata yang telah diberikan sehingga membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti program tersebut.(O.PPNNBJ.20.07.2023)



(D.FK.20.07/2023)

c. Penggunaan pakaian adat jawa

Pada program pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa Ibu Suryati, S.Pd selaku guru program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumpersari 02 Kota Malang mengatakan:

“Pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa ini sudah berlangsung sejak beberapa semester kemarin, kemungkinan sudah berjalan 1 tahun setengah. Untuk awal mula pembiasaan ini dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh para guru yang memang menjadi contoh untuk siswa-siswi di SDN Sumpersari 02 Kota Malang ini. Untuk pembiasaan pakaian adat jawa ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu dihari kamis bersamaan dengan pembiasaan komunikasi dengan bahasa jawa dan pembiasaan dalam pengamalan kosa kata bahasa jawa”(W.GPP.13.07/2023)

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Ibu Suryati, S.Pd mengenai bentuk sanksi yang diberikan kepada guru maupun siswa yang tidak menggunakan pakaian adat pada hari kamis saat program *nguri-nguri* budaya jawa berlangsung yaitu Ibu Endang Sulistiyawati menjelaskan:

“Sejauh ini masih belum ada bentuk sanksi khusus yang diberikan kepada guru maupun siswa yang tidak menggunakan pakaian adat jawa dihari kamis, melainkan masih diberikan teguran atau peringatan bagi setiap warga

sekolah yang tidak menggunakan pakaian adat jawa baik guru maupun siswa”(W.GPP.13.07/2023)

Ibu Suryati selaku pembina program nguri-nguri budaya jawa juga mengatakan:

“Pakaian adat jawa yang selalu dipakai di hari kamis ini memiliki satu model yang sama dan digunakan di hari kamis sehingga jika ada yang menggunakan pakaian adat jawa yang berbeda akan sangat terlihat. Dengan begitu biasanya pihak sekolah baik saya atau ibu kepala sekolah akan memberikan teguran kepada pihak yang bersangkutan baik itu guru ataupun siswa”.(W.GPP.13.07/2023)

Terkait hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina program nguri-nguri budaya jawa tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu pakaian adat jawa yang digunakan oleh seluruh warga sekolah dari guru sampai siswa memiliki model yang sama dengan corak yang sama sehingga jika ada yang memakai pakaian adat jawa yang berbeda akan terlihat. Selain itu peneliti juga menjumpai saat disekolah ada salah satu guru yang menggunakan pakaian adat jawa yang memiliki corak berbeda dengan pakaian adat yang biasanya dipakai di sekolah sehingga kepala sekolah langsung memberikan sedikit peringatan dengan memberikan pertanyaan terkait alasan guru tersebut menggunakan pakaian adat jawa yang berbeda.(O.PPKP.27.07/2023)



(D.FK.27.07/2023)



## **2. Dampak Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang.**

Setiap program maupun kegiatan yang diadakan sekolah pasti memiliki tujuan yang baik begitu juga program *nguri-nguri* budaya di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd

“Program *nguri-nguri* budaya jawa ini diadakan dengan tujuan untuk membentuk karakter pada siswa. Seperti yang diketahui nilai karakter itu sangat banyak sehingga setiap nilai itu harus tertanam dalam diri siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu adanya program *nguri-nguri* budaya jawa diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dapat membantu mewujudkan tujuan sekolah dalam membentuk karakter pada diri siswa”(W.KS.10.08/2023)

Salah satu dampak positif yang terlihat dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa pada penerapan dan pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh ibu Suryati S.Pd selaku guru pembina program sebagai berikut:

“Salah satu dampak yang dapat dilihat dari adanya pembiasaan penggunaan bahasa jawa ini seperti siswa menjadi lebih sopan dan santun saat berbicara, contohnya saat berbicara kepada guru menjadi lebih halus dan sopan serta mampu mengurangi dan meminimalisir siswa untuk berkata kasar”(W.GPP.17.08/2023).

Selain hanya dari pembiasaan penggunaan bahasa jawa, dampak positif yang dapat dilihat juga berasal dari adanya pembiasaan terhadap pengenalan kosa kata jawa serta pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa. Seperti yang telah disampaikan oleh guru pembina program yaitu Ibu Suryati, S.Pd

“ Dampak positif dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa ini tidak hanya dari pembiasaan komunikasi bahasa jawa saja mbak, tetapi juga dari adanya pembiasaan terhadap penggunaan pakaian adat. Yaitu dampaknya siswa dapat mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia serta secara langsung ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia salah satunya pakaian adat jawa, dengan begitu siswa dapat menghargai dan menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia. Dampak itu juga berasal dari dampak pengenalan kosa kata bahasa jawa yang selalu diberikan dihari kamis mbak, dampaknya dengan diberikannya kosa kata jawa dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa jawa karena kosa kata yang diberikan langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari”(W.GPP.10.08/2023)

Saat penelitian dilaksanakan Ibu Endang Sulistiyawati, M.Pd juga menyampaikan:

“Dalam program *nguri-nguri* budaya jawa ini mbak ada kegiatan yang namanya kosa kata jawa yaitu pembiasaan komunikasi bahasa jawa yang diawali dengan pemberian kosa kata jawa terlebih dahulu sebagai kosa kata yang digunakan saat berkomunikasi menggunakan bahasa jawa yang juga memberikan dampak positif seperti siswa menjadi lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa jawa karena banyak kosa kata yang telah diperoleh dari adanya pembiasaan dalam pemberian kosa kata jawa sehingga komunikasi baik siswa dengan siswa hingga siswa dengan guru terjalin dengan baik terutama saat siswa berkomunikasi dengan guru menjadi lebih sopan”(W.KS.17.08/2023)

Hasil penelitian yang diperoleh dari tahap wawancara ini dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti saat dilapangan yaitu peneliti melihat secara langsung dampak positif yang ditimbulkan dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa ini seperti yang peneliti jumpai saat berada di dalam kelas siswa terbiasa sedikit sedikit menggunakan bahasa jawa saat mengobrol dengan temannya didalam kelas sehingga selama

proses pembelajaran tidak adanya siswa yang berkata kasar baik kepada temannya hingga kepada gurunya.(O.DPKS.24.08/2023)

Selain itu siswa juga terbiasa dengan cara guru dalam pembelajaran yang diselingi dengan menggunakan bahasa jawa. Saat di lapangan pun peneliti juga menjumpai siswa yang ingin izin ke kamar mandi pada gurunya juga menggunakan bahasa jawa sehingga komunikasi yang terjalin terlihat lebih sopan.(O.DPKS.24.08/2023)

Dampak positif yang peneliti jumpai dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa ini juga tidak hanya dari pembiasaan komunikasi dalam bahasa jawa saja melainkan juga dari pembiasaan terhadap penggunaan pakaian adat jawa yaitu peneliti menjumpai beberapa siswa yang dengan sangat bangga menggunakan pakaian adat jawa yang mereka gunakan saat itu, dimana peneliti bertanya kepada salah satu siswa tersebut:

“Baju yang kita pakai ini baju adat jawa bu, punya motif garis-garis kebawah. Kita suka sekali bu kalau hari kamis selalu pakai baju adat jawa soalnya kita tinggalnya di pulau jawa jadi harus selalu suka kalau pakai baju adat jawa”(W.SKT.31.10/2023)

Sehingga dari pernyataan siswa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan jika dampak positif lain dari adanya pprogram *nguri-nguri* budaya jawa adalah perlahan-lahan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal mulai tertanam dalam diri siswa(O.DPKS.24.08/2023)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang**

Karakter cinta tanah air adalah salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki setiap individu. Karakter cinta tanah air juga tidak bisa tumbuh begitu saja dalam setiap individu, melainkan perlu adanya pembiasaan yang ditanamkan dalam setiap individu sehingga rasa cinta tanah air itu akan tumbuh. Tujuan dari penanaman karakter cinta tanah air adalah untuk membentuk karakter yang positif terutama dalam menyikapi perkembangan zaman agar dapat menjaga dan tidak kehilangan identitas bangsa yang sudah menjadi ciri serta kepribadian negaranya. Seperti yang dikatakan oleh Doni Koesuma yang dikutip dalam Mamsaat, (2013) yaitu pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meluruskan sikap negatif menjadi sikap positif. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk melatih seseorang dalam merespon nilai-nilai moral serta seimbang dalam intelektual, emosional juga spiritual (Ratnasari, 2018). Ciri karakter seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air adalah adanya rasa bangga terhadap kekayaan yang dimiliki negaranya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pemaknaan cinta tanah air yaitu salah satu tanda seseorang yang mempunyai sikap cinta kepada tanah air nya adalah mampu menghargai segala budaya dan karya seni yang dimiliki bangsa dan negaranya (Solihah, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, rasa cinta tanah air mulai berkurang dikalangan masyarakat sehingga membuat kelestarian budaya Indonesia mulai pudar dan hilang seiring dengan berjalannya perkembangan era digitalisasi.

Maka sebab itu dengan adanya upaya penanaman dan pembiasaan dalam melestarikan budaya Indonesia dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dalam setiap individu. Sebagaimana upaya yang dilakukan SDN Sumbersari 02 Kota Malang dalam mengupayakan pelestarian budaya Indonesia kepada siswa siswinya melalui salah satu program di sekolah yaitu *nguri-nguri* budaya jawa sebagai bentuk implementasi terhadap penanaman nilai karakter siswa yang dikemas menjadi 3 bentuk kegiatan pelestarian budaya lokal khususnya budaya jawa. Kegiatan dalam program *nguri-nguri* budaya jawa sejalan dan sesuai dengan pemaknaan dari *nguri-nguri* budaya jawa itu sendiri yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga serta merawat warisan budaya jawa melalui kegiatan yang dikemas melalui tata cara dan selebrasi jawa (Dika Sri, 2017)

Setiap nilai karakter memiliki indikator seperti halnya karakter cinta tanah air yang juga memiliki beberapa indikator yaitu menggunakan produk buatan dalam negeri, menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya dalam negeri, menggunakan bahasa dalam negeri dengan baik dan benar, memajang bendera negara hingga memajang peta negara (Widan, 2020). Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ada seluruh indikator cinta tanah air telah diimplementasikan di SDN Sumbersari 02 Kota Malang tetapi dalam program *nguri-nguri* budaya jawa hanya difokuskan pada tiga indikator saja yaitu penggunaan produk buatan dalam negeri, penggunaan bahasa lokal dan penyajian informasi terkait budaya lokal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dua indikator lain dari cinta tanah air sudah di implementasikan disekolah lain.

Bentuk implementasi program *nguri-nguri* budaya jawa dalam penanaman karakter cinta tanah air seperti penggunaan produk dalam negeri adalah menggunakan segala bentuk barang dan jasa yang dihasilkan dan diproduksi sendiri oleh negaranya bukan mengambil dari negara lain. Produk dalam negeri juga sangat beragam mulai dari produk lokal hingga nasional yang menjadi budaya tersendiri bagi suatu negara. Seperti temuan dalam penelitian ini di SDN Sumbersari 02 Kota Malang adalah adanya pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa dihari tertentu yang merupakan salah satu budaya yang dimiliki Indonesia sehingga dengan penggunaan pakaian adat jawa tersebut salah satu indikator cinta tanah air berhasil diimplementasikan sebagai bentuk pelestarian budaya di Indonesia. Kemudian penggunaan bahasa dalam negeri dengan baik dan benar adalah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa nasional hingga bahasa lokal yang dimiliki oleh negaranya dengan baik dan benar sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Sebagaimana di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini yang juga mengimplementasikan indikator cinta tanah air yang kedua yaitu dengan membiasakan para siswa dan gurunya untuk menggunakan bahasa lokal atau jawa saat disekolah dihari tertentu sehingga siswa terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan baik dan mampu untuk ikut serta dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Selanjutnya penyediaan informasi tentang kekayaan alam dan budaya dalam negeri adalah memberikan informasi terkait segala sesuatu yang dimiliki negaranya baik budaya, bahasa, adat dan lain sebagainya. Seperti halnya yang peneliti temukan saat dilapangan yaitu segala informasi di sekolah disajikan

dengan menggunakan bahasa jawa sehingga siswa bisa lebih banyak mengenal dan mempelajari bahasa jawa, selain itu saat program berlangsung siswa dikenalkan dengan berbagai kosa kata baru hingga budaya yang ada di Indonesia seputar budaya jawa seperti memperkalkan lagu-lagu jawa sehingga siswa tidak hanya mengetahui tentang bahasa saja melainkan budaya lainnya juga.

Adapun tiga bentuk kegiatan dalam implementasi indikator cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumpalsari 02 Kota Malang sebagai berikut:

- a. Komunikasi menggunakan bahasa jawa setiap hari kamis yang dimulai dari awal kegiatan sekolah sampai berakhirnya kegiatan disekolah.
- b. Pengenalan kosa kata jawa yang juga dilaksanakan setiap hari kamis saat apel pagi yang dirangkap menjadi program *nguri-nguri* budaya jawa dengan memberikan dan mengenalkan kosa kata dan lagu jawa kepada siswa untuk menambah kosa kata baru sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan komunikasi bahasa jawa.
- c. Penggunaan pakaian adat jawa yang dilakukan setiap hari kamis bersamaan dengan dua bentuk kegiatan program *nguri-nguri* budaya lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter cinta tanah air tidak hanya untuk membentuk karakter positif saja tetapi juga menjadi upaya dalam menanamkan rasa bangga dan menghargai budaya yang dimiliki negara Indonesia sehingga mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia dengan baik. Kemudian untuk

implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air di SDN Sumbersari 02 Kota Malang dilakukan melalui sebuah program yang terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan yang mencakup tiga indikator dari cinta tanah air yaitu penggunaan produk dalam negeri dengan membiasakan siswa dan gurunya menggunakan pakaian adat Jawa, penggunaan bahasa dalam negeri dengan baik yaitu melakukan pembiasaan terhadap guru dan siswanya untuk menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi, serta penyediaan informasi tentang kekayaan alam dan budaya dalam negeri yaitu dengan adanya pemberian informasi dengan menggunakan bahasa Jawa dan pembiasaan pengenalan kosakata dan lagu Jawa melalui program *nguri-nguri* budaya Jawa.

Sehingga dari kesimpulan hasil penelitian terkait implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya Jawa ini dapat dikatakan sesuai dengan teori yang mengatakan jika program sekolah merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan (Ananda, 2017).

Sebagaimana diadakannya program *nguri-nguri* budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ini bertujuan untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidikan karakter dengan menanamkan nilai karakter pada siswa melalui implementasi kegiatan dalam *nguri-nguri* budaya Jawa sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa sehingga memiliki nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam pembentukan yang mendasar baik secara intelektual maupun emosional dengan



tujuan agar semua generasi memiliki dan mampu mengamalkan norma dan nilai-nilai kehidupan (Rohmawati 2020)

## **B. Dampak Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program untuk mengembangkan kualitas dan tujuan pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemaknaan program sekolah yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan strategi serta kebijakan yang dibuat oleh lembaga tersebut (Hariono, 2013). Program sekolah juga tidak hanya dilakukan sekali tetapi akan selalu dilakukan dengan jadwal tertentu yang selalu berlaku sampai program tersebut bisa digantikan oleh program yang baru. Hariono (2013) juga mengatakan jika program sekolah merupakan kegiatan sekolah yang berkesinambungan dan akan berlangsung sangat lama sampai ditemukannya program baru untuk menggantikan program tersebut. Sebagaimana program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang yang telah berlangsung dari tahun ke tahun dengan proses dan bentuk kegiatan yang sama serta tujuan yang sama tetapi selalu berkelanjutan sehingga program tersebut dapat berjalan sampai saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah yaitu program merupakan aktivitas yang selalu dilakukan dengan tujuan dan cara yang selalu sama dari awal pelaksanaan program sampai adanya penemuan program baru (Abdullah, 2016).

Program sekolah juga merupakan rancangan, desain dan perencanaan dalam proses pembelajaran dengan tujuan tertentu (Nursobah, 2019). Seperti

halnya program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumber Sari 02 Kota Malang yang juga termasuk rangkaian proses pembelajaran siswa dengan tujuan menanamkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa yang dikemas menjadi rangkaian kegiatan dalam program sekolah yang dapat menghasilkan dampak dari adanya program tersebut. Adapun dampak yang dapat dirasakan pihak sekolah dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa ini adalah mampu meminimalisir siswa dalam berkata kasar, menjadikan siswa lebih sopan dan santun terutama kepada guru dan orang yang lebih tua, mampu menumbuhkan rasa bangga dan rasa menghargai budaya di Indonesia sehingga dapat melestarikan budaya yang ada.

Sehingga adanya dampak yang ditimbulkan dari program *nguri-nguri* budaya jawa ini dapat dijadikan sebagai ciri khas dan karakter yang dimiliki oleh sekolah karena setiap sekolah pasti memiliki ciri khas yang berbeda sebagai pembeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Sebagaimana pemaknaan program sekolah yang dikatakan oleh Hariono (2013) yaitu program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus pada sekolah tertentu yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang dijadikan sebagai kekhasan sekolah sebagai pembeda.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas tertentu sebagai pembeda dari sekolah yang lain. Ciri khas tersebut dapat diwujudkan melalui program yang dimiliki sekolah dengan adanya dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut. Seperti di SDN Sumber Sari 02 Kota Malang dengan program sekolahnya yang berbeda

dengan sekolah lain serta menghasilkan dampak yang positif sehingga mampu menjadi ciri khas dari SDN Sumbersari 02 Kota Malang.

Sebagaimana kesimpulan dari hasil penelitian tentang dampak dari penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang dapat dikatakan sesuai dengan teori yang telah ada yaitu pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki nilai-nilai dan perilaku negatif siswa menjadi perilaku yang positif Doni Koesuma dalam Mamsaat (2013), sebagaimana program *nguri-nguri* budaya jawa ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap nilai-nilai kehidupan dan tingkah laku siswa mulai dari rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa sebagai salah satu bentuk rasa cinta tanah air, hingga nilai kesopanan dan tata krama yang baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Indikator cinta tanah air yang diimplementasikan dalam program *nguri-nguri* budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang ada tiga yang terbentuk menjadi beberapa kegiatan yaitu penggunaan produk lokal (penggunaan pakaian adat jawa), penggunaan bahasa dalam negeri (penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi), pemberian informasi tentang kekayaan alam dan budaya negara (pemberian kosa kata jawa dan pengenalan lagu-lagu jawa) yang dikemas dalam satu program yang dilaksanakan setiap minggu sekali di hari kamis melalui pembiasaan yang dimulai dari awal kegiatan apel sampai berakhirnya proses pembelajaran di sekolah dengan kegiatan yang terdiri dari pengenalan dan pemberian kosa kata dan lagu-lagu jawa, penggunaan pakaian adat jawa, penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi, hingga seluruh informasi yang ada disekolah juga menggunakan bahasa jawa.
2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya program *nguri-nguri* budaya jawa sangat positif yaitu mampu meminimalisir siswa dalam berkata kasar, mampu menumbuhkan rasa bangga dan rasa menghargai budaya yang ada di Indonesia, mampu dalam keikutsertaan melestarikan budaya Indonesia, mampu

menjadikan siswa lebih sopan dan santun terutama pada guru dan orang yang lebih tua. Sehingga dengan berhasilnya program *nguri-nguri* budaya jawa ini dapat dijadikan sebagai ciri khas dari SDN Sumber Sari 02 Kota Malang sebagai pembeda dari sekolah lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai berikut:

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan sekolah bisa terus melakukan pembiasaan dalam penanaman nilai karakter terutama karakter cinta tanah air dengan segala indikatornya.

### 2. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan untuk terus memberikan contoh terkait sikap yang mencerminkan nilai karakter yang baik serta terus memberikan feedback yang positif kepada siswa

### 3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia serta selalu menanamkan rasa bangga terhadap apa yang dimiliki oleh negara ini.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang penanaman nilai karakter maka penulis menyarankan untuk mendalami lebih banyak

referensi terkait dengan pendidikan karakter agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Widiyanto, J., Habibillah, A. D., Lubis, A. F., Soetjipto, W., Makaliwe, W. A., Arifin, R., Wulan, S. N., Firyal Akbar, M., & Kurniati Mohi, W. (2016). Program Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–23.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1–15.
- Anam. (2020). *Pengaruh Budaya Asing di Indonesia*.
- Ariana, R. (2016). *Penanaman Pendidikan Karakter*. 1–23.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020a). *Data Dan Sumber Data Kualitatif*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020b). *Pendidikan Nilai Karakter*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Chemie, A. (2021). Cinta Tanah Air. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. In *Nucl. Phys.* (Keempat (C, Vol. 13, Issue 1).
- Department for Transport. (2003). Pendidikan Nasional. *News.Ge, d*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Dika Sri Pandanari. (n.d.). *Nguri Nguri Budaya Jawa*. 27 Juni 2017.
- Dr. Bambang Samsul Arifin, M. S., & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. . (2018). *Manajemen pendidikan assakinah* (p. 2018).
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Hamzah, N. A. (2019). *Program Unggulan Study Islam Intensif di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang*. 10–39.
- Hanipah, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 678–683.
- Hariono, R. (2013). Program “Bina Lingkungan” Di SD Negeri Wates 4 Kota Mojokerto. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Universitas Stuttgart*, 302–308.

*Kamus Bahasa Indonesia*. (n.d.).

Kinanti, E. (2021). *Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama Dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kota Kediri*.

Mamsaat, K. (2013). Konsep Pemikiran Doni Koesoema Tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Moshinsky, M. (1959). Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Muhadjir, N. (2011). *Metodologi penelitian edisi VI pengembangan 2011*.

Muis, D. U. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem*. 1–14.

Nazah, F. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani. In *Repository IAIN*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/>

Nurrosyid. (2013). Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah Terhadap Karater Siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. *Karakteristik Siswa*, 53(9), 19,20.21.22.23.24.

Nursobah, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran MI/SD. In *Duta Media Publishing*.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. . (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Fenomena Penelitian, Bab iii me*(April 2021), 1–9.

Ratnasari, L. (2018). KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER A. Pengertian Pendidikan karakter Penguatan pendidikan moral. *Pendidikan*, 19–38.

Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>

Rohmawati, E. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponogoro Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponogoro*. April, 1–102.

Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Nilai Karakter. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Sam Nussy. (2021). *Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan*. 19 November.

Septiawan, M. F. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Cinta Tanah Air Melalui Majelis Ta'lim Pada Para Santri dan Jama'ah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang*. 1–4. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14462/1/12110063.pdf>

Siregar, J. S. (2020). Pendidikan Berbasis Budaya Jawa Dalam Masyarakat Yogyakarta *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 3 Bulan November 2020*



Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 3 Bulan November 2020. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 47–56.

Solihah, B. (2015). Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath- Thahtawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 1–78.

Sopian, T. (2013). *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* ( ahmad sholihin Makbul (Ed.); pertama). cordoba.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sunarya, wandri finger. (2016). *Upaya Meningkatkan Cinta*. 5–22.

Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.

Undang- Undang Dasar Neraga Republik Indonesia. (1945). *Undang- Undang Dasar Neraga Republik Indonesia Pasal 28 Huruf F*. 1–21.

Widan, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1 (Penelitian pada Kelas III dan V, di Sekolah Dasar Negeri Menayu I .... 1*, 1–101. <http://eprintslib.umngl.ac.id/1627/>

Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran I

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1493 /Un.03.1/TL.00.1/08/2023 15 Juni 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Izzatur Rusul  
NIM : 19140117  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Program Nguri-Nguri Budaya Jawa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang  
Lama Penelitian : Juli 2023 sampai dengan September 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran II

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2**  
**KECAMATAN LOWOKWARU**  
Alamat: Jalan Bendungan Sutami 1/24 Malang Phone: 0341-574944  
e-mail: [sdn\\_sumbersari2mlg@yahoo.com](mailto:sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com)  
NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/183/35.73.401.01.175/2023


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd  
NIP : 19681230 199111 2 001  
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : NUR IZZATUR RUSUL  
NIM : 19140117  
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Fakultas / Perguruan Tinggi : FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang **PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM NGURI – NGURI BUDAYA JAWA DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**, sejak bulan Juli 2023 s.d Agustus 2023  
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Agustus 2023  
KEPALA SEKOLAH  
  
**ENDANG SULISTIYAWATI, S.Pd**  
NIP. 19681230-199111 2 001

Lampiran III  
**Daftar Nama Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Endang Sulistiyawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suryati, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Pembina Program <i>Nguri-Nguri</i> Budaya Jawa
3	Sintya Aulia	Siswa

Lampiran IV

**Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SDN Sumpersari 02 Kota Malang
2. NPSN : 20533701
3. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. Bendungan Sutami  
Rt. 02/ Rw. 02  
Kode Pos (65145)  
Kelurahan Sumpersari  
Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang  
Provinsi Jawa Timur  
Negara Indonesia
6. Posisi Geografis : Lintang (-7,9576)  
: Bujur (112,6151)
7. SK Pendirian : 1974-08-01
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
9. SK Izin Operasional : 1910-01-01
10. NPWP : 004540795652000
11. Kontak Sekolah :  
Nomor Telepon : 0341574944  
Email : [sdn\\_sumpersari2mlg@yahoo.com](mailto:sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com)  
Website : [http://sdn\\_sumpersari2mlg@yahoo.com](http://sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com)
12. Data Periodik :  
Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/ 5 hari  
Dana Bos : Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik (watt) : 7000  
 Akses Internet : Telkom Speedy  
 Akses Internet Alternatif : XL (GSM)

13. Sanitasi :  
 Sumber Air : PAM  
 Sumber Air Minum : Disediakan Sekolah  
 Kecukupan Air Bersih : Cukup Sepanjang Waktu  
 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/ jongkok)  
 Tempat Cuci Tangan : 0  
 Saluran Pembuangan Air : Selokan/ kali/ sungai

14. Stratifikasi UKS :

<b>Stratifikasi UKS</b>	:	
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44 Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya

49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
		:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah		
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah			Ada, dengan perusahaan swasta		
				Ada, dengan puskesmas		
			✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	

### 15. KIE Sanitasi Sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓



16. Jumlah Peserta Didik

Laki-laki : 64 Siswa

Perempuan : 56 Siswa

Jumlah Seluruh Siswa : 120 Siswa

17. Rombongan Belajar :

Kelas 1 : 1 rombel

Kelas 2 : 1 rombel

Kelas 3 : 1 rombel

Kelas 4 : 1 rombel

Kelas 5 : 1 rombel

Kelas 6 : 1 rombel

18. Data Perpustakaan : Sudah memiliki, kondisi baik

Lampiran V  
Data Guru dan Pegawai

N o	Nama	NUPTK	J K	Tempat Lahir	Tang gal Lahir	NIP	Status Kepegaw aian
1	Agung Prasetya Arul Fery		L	Malang	1989- 05-01		Tenaga Honor Sekolah
2	Wicakso no	62567606612 00013	L	Malang	1982- 09-24	1982092420222 11005	PPPK
3	Endang Sulistiya wati	95627466483 00033	P	Malang	1968- 12-30	1968123019911 12001	PNS
4	Nurul Hendra Wahyudi	93477666672 00013	L	SITUBON DO	1988- 10-15	1988101520190 21004	PNS
5	Paidi Panduh	03397436472 00023	L	Malang	1965- 10-07	1965100719900 71001	PNS
6	Mayang Seto	70557626642 00013	L	Malang	1984- 07-23	1984072320060 41007	PNS
7	ROBIAH AL ADAWIY AH		P	KEDIRI	1996- 01-22		Guru Honor Sekolah
8	Suryati Vevi	33527656681 30163	P	Magetan	1987- 10-20	1987102020201 22003	PNS
9	Fauziyah Gustama Putri		P	Tulungag ung	1994- 08-07	1994080720222 12008	PPPK

## Lampiran VI

### Struktur Organisasi SDN Sumbersari 02 Kota Malang

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
	Tiang						
1	Bendera	Lapangan	Milik		1	1	0
2	Bendera	Lapangan	Milik		1	1	0
	Pengeras						
3	Suara	Lapangan	Milik		1	1	0
	Tape						
4	Recorder	Lapangan	Milik		1	1	0
	Peralatan						
5	Athletik	Lapangan	Milik		1	1	0
	Peralatan						
6	Bola Voli	Lapangan	Milik		1	1	0
	Peralatan						
7	Ketrampilan	Lapangan	Milik		1	1	0
8	Kursi Guru	Perpustakaan	Milik	Kursi Kayu	1	1	0
9	Papan Tulis	Perpustakaan	Milik	Kayu	1	1	0
10	Lemari	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Tempat						
11	Sampah	Perpustakaan	Milik		2	2	0
12	Jam Dinding	Perpustakaan	Milik		1	1	0
13	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	Besi	4	4	0
14	Rak Majalah	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Rak Surat						
15	Kabar	Perpustakaan	Milik		1	1	0
16	Meja Baca	Perpustakaan	Milik		1	1	0
17	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik		1	1	0
18	Kursi Kerja	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Meja Kerja /						
19	sirkulasi	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Lemari						
20	Katalog	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Papan						
21	pengumuman	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Meja						
22	Multimedia	Perpustakaan	Milik		1	1	0
	Alat						
23	Multimedia	Perpustakaan	Milik		1	1	0
24	Soket Listrik	Perpustakaan	Milik		2	2	0
	Soket						
	Listrik/Kotak						
25	Kontak	Perpustakaan	Milik		2	2	0
	Sumber						
26	Belajar Lain	Perpustakaan	Milik		1	1	0
27	Meja Siswa	Ruang Kelas	Milik		28	15	13

		6					
		Ruang Kelas					
28	Kursi Siswa	6	Milik		28	20	8
		Ruang Kelas					
29	Meja Guru	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
30	Kursi Guru	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
31	Papan Tulis	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
32	Lemari	6	Milik		1	1	0
	Rak hasil						
	karya peserta						
33	didik	Ruang Kelas	Milik		1	1	0
	Tempat	Ruang Kelas					
34	Sampah	6	Milik		2	2	0
	Tempat cuci	Ruang Kelas					
35	tangan	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
36	Jam Dinding	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
37	Rak Buku	6	Milik		1	1	0
	Papan	Ruang Kelas					
38	pengumuman	6	Milik		1	1	0
	Simbol	Ruang Kelas					
39	Kenegaraan	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
40	Proyektor	6	Milik	INFOCUS	1	1	0
		Ruang Kelas					
41	Alat Peraga	6	Milik		3	2	1
		Ruang Kelas					
42	Papan Pajang	6	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
43	Soket Listrik	6	Milik		2	2	0
	Soket						
	Listrik/Kotak	Ruang Kelas					
44	Kontak	6	Milik		2	2	0
		Ruang Kelas					
45	Meja Siswa	3	Milik		28	14	14
		Ruang Kelas					
46	Kursi Siswa	3	Milik		28	15	13
		Ruang Kelas					
47	Meja Guru	3	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
48	Kursi Guru	3	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
49	Papan Tulis	3	Milik		1	1	0
		Ruang Kelas					
50	Lemari	3	Milik		2	1	1
51	Rak hasil	Ruang Kelas	Milik		1	1	0

	karya peserta didik	3				
	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik	2	2	0
52	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
53	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
54	Rak Buku	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
55	Papan pengumuman	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
56	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
57	Alat Peraga	Ruang Kelas 3	Milik	3	1	2
58	Papan Pajang	Ruang Kelas 3	Milik	4	2	2
59	Soket Listrik Soket	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
60	Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1	1	0
61	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	28	28	0
62	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	28	28	0
63	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
64	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
65	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
66	Lemari Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1	Milik	2	1	1
67	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
68	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 1	Milik	2	2	0
69	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
70	Rak Buku	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
71	Papan pengumuman	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
72	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 1	Milik	1	1	0
73						
74						

75	Alat Peraga	Ruang Kelas 1	Milik		2	2	0
76	Papan Pajang	Ruang Kelas 1	Milik		4	4	0
77	Soket Listrik Soket	Ruang Kelas 1	Milik		2	2	0
78	Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	Milik		2	2	0
79	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		28	28	0
80	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		28	28	0
81	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
82	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
83	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
84	Lemari Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5	Milik		2	1	1
85	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
86	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5	Milik		2	2	0
87	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
88	Rak Buku	Ruang Kelas 5	Milik		2	1	1
89	Papan pengumuman	Ruang Kelas 5	Milik		4	2	2
90	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
91	Proyektor	Ruang Kelas 5	Milik	BENQ	1	1	0
92	Alat Peraga	Ruang Kelas 5	Milik		3	2	1
93	Papan Pajang	Ruang Kelas 5	Milik		1	1	0
94	Soket Listrik Soket	Ruang Kelas 5	Milik		2	2	0
95	Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	Milik		2	2	0
96	Meja	Kantin	Milik		10	6	4
97	Kursi	Kantin	Milik		10	10	0
98	Lemari	Gudang	Milik		1	1	0

100	Lemari	Gudang	Milik	1	1	0
101	Lemari	Gudang	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Tempat	siswa				
102	Sampah	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Kloset	siswa				
103	Jongkok	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Tempat Air	siswa				
104	(Bak)	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa				
105	Gayung	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Gantungan	siswa				
106	Pakaian	perempuan	Milik	1	1	0
	Gayung	Kamar mandi				
	(Small	siswa				
107	Bucket)	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa				
108	Gayung Air	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa				
109	Tempat Air	perempuan	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Tempat	siswa laki –				
110	Sampah	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Kloset	siswa laki –				
111	Jongkok	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Tempat Air	siswa laki –				
112	(Bak)	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa laki –				
113	Gayung	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
	Gantungan	siswa laki –				
114	Pakaian	laki	Milik	1	1	0
	Gayung	Kamar mandi				
	(Small	siswa laki –				
115	Bucket)	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa laki –				
116	Gayung Air	laki	Milik	1	1	0
		Kamar mandi				
		siswa laki –				
117	Tempat Air	laki	Milik	1	1	0

118	Tempat Sampah	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
119	Kloset Jongkok	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
120	Tempat Air (Bak)	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
121	Gayung	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
122	Gantungan Pakaian	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
123	Gayung (Small Bucket)	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
124	Gayung Air	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
125	Tempat Air	Kamar mandi guru perempuan	Milik	1	1	0
126	Tempat Sampah	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
127	Kloset Jongkok	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
128	Tempat Air (Bak)	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
129	Gayung	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
130	Gantungan Pakaian	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
131	Gayung (Small Bucket)	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
132	Gayung Air	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
133	Tempat Air	Kamar mandi guru laki – laki	Milik	1	1	0
134	Meja TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0



135	Kursi TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
136	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
137	Komputer TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
138	Printer TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
139	Komputer Tempat	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
140	Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
141	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
142	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
143	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
144	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
145	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
146	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
147	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
148	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
149	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
150	Meja Siswa	Ruang Mushollah	Milik	1	1	0
151	Meja Guru	Ruang Mushollah	Milik	1	1	0
152	Lemari	Ruang Mushollah	Milik	2	1	1
153	Jam Dinding	Ruang Mushollah	Milik	1	1	0
154	Perlengkapan Ibadah	Ruang Mushollah	Milik	10	10	0
155	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	28	12	16
156	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	28	15	13
157	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	0
158	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	1	0
159	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	2	1	1

160	Lemari	Ruang Kelas					
	Rak hasil	4	Milik		2	1	1
161	karya peserta didik	Ruang Kelas					
	Tempat	4	Milik		1	1	0
162	Sampah	Ruang Kelas					
	Tempat cuci	4	Milik		2	2	0
163	tangan	Ruang Kelas					
	Jam Dinding	4	Milik		1	1	0
165	Rak Buku	Ruang Kelas					
	Papan	4	Milik		2	1	1
166	pengumuman	Ruang Kelas					
	Simbol	4	Milik		1	1	0
167	Kenegaraan	Ruang Kelas					
	Alat Peraga	4	Milik		1	1	0
168		Ruang Kelas					
	Papan Pajang	4	Milik		3	2	1
169		Ruang Kelas					
	Soket Listrik	4	Milik		4	2	2
170	Soket	Ruang Kelas					
	Listrik/Kotak	4	Milik		2	2	0
171	Kontak	Ruang Kelas					
	Meja Siswa	Ruang Lab					
172		Komputer	Milik		28	10	18
173	Kursi Siswa	Ruang Lab					
		Komputer	Milik		28	10	18
174	Meja Guru	Ruang Lab					
		Komputer	Milik		1	1	0
175	Kursi Guru	Ruang Lab					
		Komputer	Milik		1	1	0
176	Papan Tulis	Ruang Lab					
		Komputer	Milik		1	1	0
177	Access Point	Ruang Lab					
		Komputer	Milik	Access Point Outdoor Switch hub	1	1	0
178	Hub/Switch	Ruang Lab					
	hub	Komputer	Milik	kabel lan 20 port	1	1	0
179	Komputer	Ruang Lab					
	server	Komputer	Milik	Core I 5	2	1	1
180	LCD	Ruang Lab					
	Proyektor	Komputer	Milik	LCD Proyektor	1	1	0
181	Printer	Ruang Lab					
		Komputer	Milik	Printer	1	1	0
182	Router	Ruang Lab					
		Komputer	Milik	Scan F4 Router	1	1	0
				Perubah IP	1	1	0

				Internet			
183	Akses Internet	Ruang Lab Komputer	Milik	Indiehome	1	1	0
184	Komputer Client	Ruang Lab Komputer	Milik	Core I 3	20	10	10
185	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		28	15	13
186	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		28	15	13
187	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
188	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
189	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
190	Lemari Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	Milik		2	1	1
191	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
192	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 2	Milik		2	2	0
193	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
194	Rak Buku	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
195	Papan pengumuman	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
196	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
197	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	Milik		1	1	0
198	Papan Pajang	Ruang Kelas 2	Milik		3	1	2
199	Soket Listrik Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik		4	2	2
200	Lemari Anatomi kerangka manusia	Ruang MIPA	Milik		2	2	0
201	Lemari Anatomi organ manusia	Ruang MIPA	Milik		4	2	2
202	Globe	Ruang MIPA	Milik		3	1	2
203	Kaca	Ruang MIPA	Milik		4	2	2
204					10	6	4

	Pembesar ( L Magnifer) Cermin					
207	Cembung	Ruang MIPA	Milik	10	5	5
208	Cermin Datar Kaca	Ruang MIPA	Milik	10	5	5
209	Pembesar	Ruang MIPA	Milik	10	7	3
210	Meja Siswa	Ruang ABK	Milik	1	1	0
211	Meja Guru	Ruang ABK	Milik	1	1	0
212	Kursi Guru	Ruang ABK	Milik	1	1	0
213	Papan Tulis	Ruang ABK	Milik	1	1	0
214	Komputer	Ruang ABK	Milik	1	1	0
	Rak hasil karya peserta didik					
215		Ruang ABK	Milik	2	2	0
	Papan					
216	Panjang	Ruang ABK	Milik	1	1	0
	Tempat					
217	Sampah	Ruang ABK	Milik	2	2	0
218	Jam Dinding	Ruang ABK	Milik	1	1	0
219	Lemari	UKS	Milik	1	1	0
	Tempat					
220	Sampah	UKS	Milik	1	1	0
	Tempat cuci					
221	tangan	UKS	Milik	1	1	0
222	Jam Dinding	UKS	Milik	1	1	0
	Tempat Tidur					
223	UKS	UKS	Milik	1	1	0
224	Lemari UKS	UKS	Milik	1	1	0
225	Meja UKS	UKS	Milik	1	1	0
226	Kursi UKS	UKS	Milik	1	1	0
	Catatan					
	Kesehatan					
227	Siswa	UKS	Milik	1	1	0
	Perlengkapan					
228	P3K	UKS	Milik	1	1	0
229	Tandu	UKS	Milik	1	1	0
230	Selimut	UKS	Milik	1	1	0
231	Tensimeter	UKS	Milik	1	1	0
	Termometer					
232	Badan	UKS	Milik	1	1	0
	Timbangan					
233	Badan	UKS	Milik	1	1	0
	Pengukur					
234	Tinggi Badan	UKS	Milik	1	1	0
235	Kursi	UKS	Milik	1	1	0
236	Kursi	UKS	Milik	1	1	0
237	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	12	8	4
238	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	12	8	4
239	Lemari	Ruang Guru	Milik	8	5	3

240	Komputer Tempat	Ruang Guru	Milik		3	2	1
241	Sampah Tempat cuci	Ruang Guru	Milik		2	2	0
242	tangan	Ruang Guru	Milik		1	1	0
243	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	Jam Dinding	1	1	0
244	Kursi Kerja Meja Kerja /	Ruang Guru	Milik		12	8	4
245	sirkulasi Papan	Ruang Guru	Milik		2	1	1
246	pengumuman Kursi dan	Ruang Guru	Milik		6	1	5
247	Meja Tamu Penanda Waktu (Bell	Ruang Guru	Milik		1	1	0
248	Sekolah) Papan	Ruang Guru	Milik		1	1	0
249	Statistik	Ruang Guru	Milik		2	1	1

Lampiran VII

**Instrumen Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1	Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang	a. Kepala Sekolah	<p>1. Faktor apakah yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang?</p> <p>2. Bagaimana bentuk persiapan sekolah dalam pembentukan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?</p> <p>3. Bagaimana kesiapan guru dalam membiasakan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?</p> <p>4. Apa kendala dalam pelaksanaan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?</p>	Wawancara
		b. Guru Pembina Program <i>Nguri-Nguri</i>	1. Apakah seluruh guru dan siswa diharuskan untuk berkomunikasi	Wawancara

		Budaya Jawa	<p>menggunakan bahasa jawa saat dan sesudah program nguri-nguri budaya jawa berlangsung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembiasaan siswa terhadap penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi?</p> <p>3. Bagaimana upaya dalam memotivasi semangat siswa dalam mengikuti program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?</p> <p>4. Apakah kosa kata bahasa jawa yang diberikan dan dikenalkan pada siswa selalu berubah?</p> <p>5. Bagaimana cara dalam memberikan dan mengenalkan kosa kata bahasa jawa pada siswa?</p> <p>6. Bagaimana bentuk pembiasaan seluruh warga sekolah dalam penggunaan pakaian adat jawa saat kegiatan nguri-nguri</p>	
--	--	-------------	---	--

			<p>budaya jawa berlangsung?</p> <p>7. Bagaimana bentuk sanksi bagi warga sekolah yang tidak menggunakan pakaian adat jawa saat kegiatan nguri-nguri budaya jawa berlangsung?</p>	
2	<p>Bagaimana dampak dari adanya program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang</p>	<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru Program Nguri-Nguri Budaya Jawa</p>	<p>1. Bagaimana dampak dari adanya program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa bagi guru maupun siswa di SDN Sumbersari 02 Kota Malang?</p> <p>1. Bagaimana hasil atau dampak dari pembiasaan yang dilakukan terkait penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi?</p> <p>2. Bagaimana dampak dari adanya</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>



			<p>pengenalan kosa kata jawa dan lagu jawa?</p> <p>3. Bagaimana dampak dari adanya pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa?</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran VIII

**Transkrip Hasil Pra Penelitian**

Tempat: Ruang Kelas 1 SDN Sumbersari 02

Waktu: 15 Desember 2022

Narasumber: Ibu Suryati, S.Pd

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Program Sekolah	<p>1. Bagaimana bentuk program yang di SDN Sumbersari 02 Kota Malang?</p> <p>2. Program apakah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain?</p> <p>3. Berapa lama program ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 02 Kota Malang?</p>	<p>1. Program yang ada di SDN Sumbersari sangat beragam seperti beberapa program ekstrakurikuler yang terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti tari, pramuka, banjari dan drum band. Selain itu di SDN Sumbersari juga terdapat program diluar kegiatan ekstrakurikuler yaitu program nguri-nguri budaya jawa yang dilakukan setiap satu minggu sekali di hari kamis.</p> <p>2. Salah satu program yang menjadi pembeda ada program nguri-nguri budaya jawa. Meskipun program ini masih terbilang program baru tetapi program ini bisa dikatan sebagai pembeda dengan program yang ada di sekolah lain karena di sekolah lain masih belum ada yang menerapkan program ini disekolahnya sekalipun ada tetapi tidak sama persis dengan bentuk kegiatan yang ada dalam program nguri-nguri budaya jawa di SDN Sumbersari 02.</p> <p>3. Program nguri-nguri budaya jawa ini sudah berlangsung selama kurang lebih satu setengah tahun dengan rangkaian bentuk kegiatan yang sama dari tahun ke tahun.</p>



Lampiran IX

**Transkrip Hasil Obervasi**

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
1.	Komunikasi dengan bahasa jawa	Saat pelaksanaan program nguri-nguri budaya jawa seluruh rangkaian kegiatan sekolah menggunakan bahasa jawa	√		Mulai dari pengumumam bel masuk sekolah sampai pembelajaran di kelas juga diselingi dengan penggunaan bahasa jawa serta komunikasi antar warga sekolah dengan menggunakan bahasa jawa hingga berakhirnya kegiatan disekolah.
		Saat pelaksanaan program nguri-nguri budaya jawa seluruh warga sekolah melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa	√		Baik siswa maupun guru semuanya menggunakan bahasa jawa saat berkomunikasi. Bahkan saat pembelajaran guru menyelingi penjelasan dengan menggunakan bahasa jawa hingga siswa izin keluar kelas pun tetap memakai bahasa jawa
		Adanya hambatan saat melakukan pembiasaan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa	√		Masih ada beberapa siswa kesulitan untuk berkomunikasi bahasa jawa secara intens di hari kamis tersebut karena

					sekolah ini adalah sekolah inklusi yang sebagian siswanya adalah siswa abk serta kurangnya pengetahuan siswa terhadap kosa kata jawa
		Adanya solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembiasaan komunikasi menggunakan bahasa jawa	√		Adanya pemberian kosa kata yang rutin diberikan saat apel program nguri-nguri budaya jawa sehingga dapat membantu mempermudah siswa berkomunikasi karena adanya kosa kata baru yang diberikan untuk digunakan saat berkomunikasi
		Adanya Pembiasaan komunikasi dengan menggunakan bahasa jawa memberikan dampak yang positif pada siswa	√		Salah satu dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih sopan dan santun serta rasa bangga terhadap negaranya sudah mulai tertanam dalam diri siswa
2.	Pengenalan kosa kata bahasa jawa dan lagu jawa	Guru selalu memberikan dan mengenalkan kosa kata jawa dan lagu jawa yang baru setiap program nguri-nguri budaya jawa berlangsung	√		Selalu memberikan kosa kata dan lagu jawa baru di setiap hari kamis
		Kosa kata dan lagu jawa yang diberikan	√		Mudah untuk dihafalkan dan

		kepada siswa mudah difahami dan dihafal oleh siswa			dipraktekkan siswa saat disekolah karena kosa kata dan lagu yang diberikan adalah yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari
		Kosa kata dan lagu jawa yang diberikan oleh guru mampu diterapkan oleh siswa	√		Saat setelah apel program nguri-nguri budaya jawa dilakukan siswa langsung mempraktekkan dengan menggunakan kosa kata yang baru diberikan untuk berkomunikasi dengan teman atau gurunya
		Pengenalan kosa kata dan lagu jawa memberikan dampak positif pada siswa	√		Mempermudah siswa dalam melakukan komunikasi dengan bahasa jawa karena banyak kosa kata yang diberikan sehingga dapat dipraktekkan langsung. Serta siswa menjadi tahu tentang budaya yang ada di Indonesia salah satunya lagu jawa sehingga rasa bangga terhadap tanah airnya dapat tertanam dalam diri siswa
3	Penggunaan pakaian adat	Seluruh warga sekolah menggunakan	√		Mulai guru sampai siswa

	jawa	pakaian adat jawa yang sama			semuanya menggunakan pakaian adat jawa
		Pakaian adat jawa digunakan sampai berakhirnya kegiatan sekolah	√		Selalu di pakai sampai kegiatan disekolah selesai
		Penggunaan pakaian adat jawa memberikan dampak yang positif pada siswa	√		Mampu mengajarkan siswa untuk menanamkan rasa cinta tanah air dengan menggunakan produk buatan negeri salah satunya adalah pakaian adat jawa

Lampiran X

**Transkrip Hasil Wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Program Nguri-Nguri Budaya Jawa	1. Faktor apakah yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa di SDN Sumpalsari 02 Kota Malang?	1. Faktor yang menjadi tujuan utama dari program nguri-nguri budaya jawa ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari budaya-budaya di Indonesia salah satunya yaitu budaya jawa. Seperti yang sudah banyak terlihat jika anak-anak terutama dikalangan remaja sudah banyak yang lebih suka terhadap kebiasaan budaya asing sehingga membuat tingkah laku dan kebiasaannya mengikuti budaya luar yang menjadi kurang baik. Sehingga pihak sekolah mengadakan program nguri-nguri budaya jawa ini dalam rangka pengimplementasian nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan yang berkaitan dengan salah satu budaya di Indonesia yaitu budaya jawa. Dan mengapa lebih memilih budaya jawa sedangkan budaya di Indonesia itu banyak dikarenakan kita bertempat di pulau jawa yang mana sebagai orang jawa harus melestarikan budaya jawa mbak
	2. Bagaimana bentuk persiapan sekolah dalam pembentukan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?	2. Diadakannya rapat, observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara terhadap pihak guru disekolah mengenai pendapat mereka terkait pembentukan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa
	3. Bagaimana kesiapan guru dalam membiasakan program nguri-nguri budaya jawa?	3. Kesiapannya cukup matang karena sebelum program ini benar-benar dibentuk sebelumnya sudah ada rancangan terkait program apa yang harus dibuat oleh sekolah sehingga mau tidak mau pihak



	<p>4. Apa kendala dalam pelaksanaan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa?</p> <p>5. Bagaimana dampak dari adanya program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa bagi guru maupun siswa di SDN Sumber Sari 02 Kota Malang?</p>	<p>sekolah harus siap dengan program itu</p> <p>4. kurangnya media sebagai pendukung pelaksanaan program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa</p> <p>5. Salah satu dampak yang dapat dilihat dari adanya pembiasaan penggunaan bahasa jawa ini seperti siswa menjadi lebih sopan dan santun saat berbicara, contohnya saat berbicara kepada guru menjadi lebih halus dan sopan serta mampu mengurangi dan meminimalisir siswa untuk berkata kasar. Dalam program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa ini mbak ada kegiatan yang namanya kosa kata jawa yaitu pembiasaan komunikasi bahasa jawa yang diawali dengan pemberian kosa kata jawa terlebih dahulu sebagai kosa kata yang digunakan saat berkomunikasi menggunakan bahasa jawa yang juga memberikan dampak positif seperti siswa menjadi lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa jawa karena banyak kosa kata yang telah diperoleh dari adanya pembiasaan dalam pemberian kosa kata jawa sehingga komunikasi baik siswa dengan siswa hingga siswa dengan guru terjalin dengan baik terutama saat siswa berkomunikasi dengan guru menjadi lebih sopan.</p>
--	---	--

2. Wawancara dengan Guru Program *Nguri-Nguri* Budaya Jawa

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Program Nguri- Nguri Budaya Jawa	Komunikasi dengan bahasa jawa	<p>1. Apakah seluruh guru dan siswa diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa saat dan sesudah program nguri-nguri budaya jawa berlangsung? - Penerapan pelestarian budaya jawa ini diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. Dimana baik guru maupun siswa diharuskan menggunakan pakaian adat jawa di setiap hari kamis. Selain itu guru maupun siswa juga diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa baik itu siswa kepada sesama siswa ataupun siswa kepada guru. Tidak hanya itu, setiap hari kamis seluruh informasi sekolah juga menggunakan bahasa jawa</p> <p>2. Bagaimana bentuk pembiasaan siswa terhadap penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi? - penerapan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa jawa biasanya dilakukan pada saat dimulainya kegiatan program tersebut dilapangan sekolah hingga saat pulang sekolah. Selain itu seluruh rangkaian kegiatan di sekolah juga menggunakan bahasa jawa seperti pengumuman informasi hingga proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa oleh guru saat mengajar dikelas. Selain itu seluruh siswa dan guru diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa dan untuk kosa kata yang digunakan juga berasal dari kosa kata yang telah diberikan saat apel pagi program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa sehingga siswa tidak hanya</p>

		<p>mendapatkan kosa katanya saja tetapi bisa langsung mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Bagaimana upaya dalam memotivasi semangat siswa dalam mengikuti program <i>nguri-nguri</i> budaya jawa - Guru biasanya memberikan reward sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang berani dan semangat dalam mengikuti kegiatan nguri-nguri budaya jawa. Sebagaimana dengan adanya reward membuat siswa lainnya ikut termotivasi dan menjadi semangat mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p>4. Bagaimana hasil atau dampak dari pembiasaan yang dilakukan terkait penggunaan bahasa jawa saat berkomunikasi? - Salah satu dampak yang dapat dilihat dari adanya pembiasaan penggunaan bahasa jawa ini seperti siswa menjadi lebih sopan dan santun saat berbicara, contohnya saat berbicara kepada guru menjadi lebih halus dan sopan serta mampu mengurangi dan meminimalisir siswa untuk berkata kasar</p>
	<p>Pengenalan kosa kata bahasa jawa dan lagu jawa</p>	<p>1. Apakah kosa kata bahasa jawa yang diberikan dan dikenalkan pada siswa selalu berubah? - Kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya itu berbeda, untuk tema nya sendiri tidak menentu menyesuaikan kondisi anak-anak disekolah. Untuk jumlah kosa kata yang diberikan juga tidak menentu menyesuaikan materi yang diberikan kepada siswa sehingga mudah untuk dihafal dan bisa dipraktikkan oleh siswa.</p>

		<p>2. Bagaimana cara dalam memberikan dan mengenalkan kosa kata bahasa jawa pada siswa?</p> <p>- Cara pengenalan kosa kata yang diberikan kepada siswa tiap minggunya juga berbeda, terkadang dikenalkan melalui lagu dalam bahasa jawa tetapi terkadang juga hanya diberikan beberapa kosa kata untuk dihafal dan dipraktikkan setelah kosa kata itu diberikan.</p> <p>3. Bagaimana dampak dari adanya pengenalan kosa kata jawa dan lagu jawa?</p> <p>- Dampaknya dengan diberikannya kosa kata jawa dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa jawa karena kosa kata yang diberikan langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan teman maupun dengan guru disekolah.</p>
	<p>Penggunaan pakaian adat jawa</p>	<p>1. Bagaimana bentuk pembiasaan seluruh warga sekolah dalam penggunaan pakaian adat jawa saat kegiatan nguri-nguri budaya jawa berlangsung?</p> <p>- Pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa ini sudah berlangsung sejak beberapa semester kemarin, kemungkinan sudah berjalan 1 tahun setengah. Untuk awal mula pembiasaan ini dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh para guru yang memang menjadi contoh untuk siswa-siswi di SDN Sumber Sari 02 Kota Malang ini. Untuk pembiasaan pakaian adat jawa ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu dihari kamis</p>

		<p>bersamaan dengan pembiasaan komunikasi dengan bahasa jawa dan pembiasaan dalam pengamalan kosa kata bahasa jawa</p> <p>2. Bagaimana bentuk sanksi bagi warga sekolah yang tidak menggunakan pakaian adat jawa saat kegiatan nguri-nguri budaya jawa berlansung?  - Sejauh ini masih belum ada bentuk sanksi khusus yang diberikan kepada guru maupun siswa yang tidak menggunakan pakaian adat jawa dihari kamis, melainkan masih diberikan teguran atau peringatan bagi setiap warga sekolah yang tidak menggunakan pakaian adat jawa baik guru maupun siswa. Pakaian adat jawa yang selalu dipakai di hari kamis ini memiliki satu model yang sama dan serentak digunakan di hari kamis sehingga jika ada yang menggunakan pakaian adat jawa yang berbeda akan sangat terlihat. Dengan begitu biasanya pihak sekolah baik saya atau ibu kepala sekolah akan memberikan teguran kepada pihak yang bersangkutan baik itu guru ataupun siswa</p> <p>3. Bagaimana dampak dari adanya pembiasaan dalam penggunaan pakaian adat jawa?  - Dampaknya adalah siswa dapat mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia serta secara langsung ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia salah satunya pakaian adat jawa, dengan begitu siswa dapat menghargai dan menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia.</p>
--	--	---

Lampiran XI  
Hasil Dokumentasi



**Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah**



**Gambar 2 Wawancara Guru Pembina Program Nguri-Nguri Budaya Jawa**





**Gambar 3 Proses Kegiatan Program Nguri-Nguri Budaya Jawa**



**Gambar 4 kegiatan praktek komunikasi menggunakan bahasa jawa**



**Gambar 5 proses pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan bahasa jawa**



**Gambar 5 pemberian reward kepada siswa**

## Biodata Mahasiswa



Nama : Nur Izzatur Rusul

NIM : 19140117

Fak./jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

TTL : Lamongan, 2 September 2001

Alamat : Ds. Sidokumpul, Kec. Paciran, Kab. Lamongan

Nomor HP :087756876456

E.mail : rizzaturrusul2001@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK ABA 02 Kota Batu

2. SD Muhammadiyah 04 Kota Batu

3. SMP Muhammadiyah 14 Paciran

4. SMA Muhammadiyah 06 Paciran

5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang